

**ISU SENSITIVITAS GENDER DALAM KORPS HMI-WATI
CABANG YOGYAKARTA PERIODE 2007**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Perbandingan Agama
Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Teologi Islam [S. Th.I]**

Disusun Oleh:

**ENDAH CAHYA IMMAWATI
NIM. 0252 1229**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

NOTA DINA'S PEMBIMBING

Yogyakarta, 14 Agustus 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Endah Cahya Immawati
NIM : 0252 1229
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : ANALISIS GENDER TERHADAP ORGANISASI KOHATI
HMI CABANG YOGYAKARTA TAHUN 2007

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Sekar Ayu Ariyani, MA
NIP. 150 232 692

Pembimbing II



Ahmad Baidowi, S. Ag, M. Si
NIP. 150 282 516



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl.Marsda Adisucipto – Yogyakarta Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1229/2007

Skripsi dengan judul : *ISU SENSITIVITAS GENDER DALAM KORPS HMI-WATI
CABANG YOGYAKARTA PERIODE 2007*

Diajukan oleh :

1. Nama : Endah Cahya Immawati
2. NIM : 0252 1229
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : kamis, tanggal : 13 September 2007 dengan nilai : 83 [B+] dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, S.Ag,M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing/merangkap Penguji

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Pembantu Pembimbing

Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si
NIP. 150282516

Penguji I

Inayah Rahmadiyah, S. Ag. M. Hum, MA
NIP. 150277318

Penguji II

Munawar Ahmad, SS, M. Si
NIP. 150321646

Yogyakarta, 25 September 2007

DEKAN



Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Endah Cahya Immawati

NIM : 0252 1229

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Perbandingan Agama

Alamat rumah : BK Rt 03/03 Gentasari-Kroya-Cilacap 53282

Tlp : 085868360716

Alamat Yogya : Jl. Munggur Gg. Permadi No. 52 Demangan Kidul Yogyakarta

Tlp. : 085868299270

Judul Skripsi : Analisis Gender Terhadap Organisasi KOHATI HMI Cabang Yogyakarta Tahun 2007

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2007

Saya yang menyatakan,



Cahya Immawati
0252 1229

MOTTO:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ
الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSEMBAHAN

Untuk Almamater Jurusan Perbandingan Agama

Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perbedaan gender tidaklah menjadi suatu persoalan selama perbedaan itu tidak menimbulkan ketidakadilan dan penindasan. Namun, kenyataan menunjukkan adanya realitas ketidakadilan. Organisasi yang menghendaki suatu perubahan sosial, seharusnya menjadikan paradigma kesetaraan gender sebagai pijakan organisasi. Skripsi dengan judul Gender Dalam Organisasi KOHATI HMI Cabang Yogyakarta tahun 2007 ini bertujuan untuk mengetahui pandangan organisasi KOHATI tentang gender dan realisasinya yang tercermin dalam organisasi KOHATI.

Tentang sudut pandang gender dan realisasi kesetaraan gender dalam penelitian ini menggunakan pendekatan gender. Data yang diperoleh meliputi data primer yang merupakan data dokumentasi dan wawancara. Sedangkan data sekundernya dari hasil observasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan pencarian dokumen pedoman dasar dan hasil keputusan organisasi, wawancara terhadap pengurus dan observasi. Analisis data yang dipakai dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pandangan gender organisasi KOHATI menunjukkan pada organisasi yang sensitif gender, seperti pandangan organisasi KOHATI tentang masalah aborsi dan buruh migran perempuan. Namun, dalam implementasi kesetaraan gender pada aspek akses, partisipasi, kontrol dan manfaat [APKM] dalam struktur organisasi dan sistem pengambilan kebijakan organisasi, KOHATI tidak konsisten dengan apa yang menjadi pandangannya. Implementasi APKM dalam sistem komunikasi dan budaya organisasi, menunjukkan konsistensinya sebagai organisasi yang sesuai dengan pandangannya. Sistem komunikasi yang dimaksud adalah sistem yang tercermin dalam kesempatan yang terbuka antar pengurus dan akses anggota, dengan dibentuknya penanggung jawab di komisariat. Implementasi budaya keseharian organisasi yang digunakan sesama pengurus maupun anggota tidak mendiskriminasikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puja dan puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa pula, semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang taat mengikuti ajaran-Nya.

Perbincangan mengenai gender telah banyak dibicarakan, begitu juga penelitian tentang gender telah banyak dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi terhadap kesenjangan yang berbasis pada ketimpangan gender. Skripsi dengan judul Gender Dalam Organisasi KOHATI HMI Cabang Yogyakarta Tahun ini berupaya untuk memaparkan sejauhmana sebuah organisasi dalam merespon dan berprinsip dengan paradigma kesetaraan gender.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. H. M. Fahmi, M. Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. A. Singgih Basuki, MA selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa.

3. Dr. Sekar Ayu Ariyani, MA sebagai ketua jurusan Perbandingan Agama dan selaku pembimbing, serta Ustadhi Hamzah, M. Ag, selaku sekretaris jurusan Perbandingan Agama.
 4. Ahmad Baidowi, S. Ag, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penyusun.
 5. Inayah Rahmaniya, S. Ag, M. Hum, MA dan Munawar Ahmad, SS, M. Si selaku penguji dalam sidang munaqasah.
 6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 7. Segenap Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Ushuluddin.
 8. Untuk Ibu dan bapak tercinta, yang selalu menjadi sumber motivasi.
 9. Untuk Mba dan Abang tercintaku beserta keluarga, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
 10. Teman-teman di Himpunan Mahasiswa Sunan Kalijaga-Cilacap
 11. Teman-teman Alumni PP. Madrasah Wathaniyah Islamiyah Banyumas.
 12. Segenap pengurus HMI dan KOHATI Cabang Yogyakarta
 13. Teman-teman di HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 14. Untuk kawan-kawan gerakan perempuan di Yogyakarta
 15. Untuk jiwa yang telah menjadi bagian dalam hidupku.
- Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa naskah skripsi ini banyak kekurangannya karena keterbatasan dan kendala yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena

itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 30 September 2007

Penulis

Endah Cahya Immawati
0252 1229



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. GAMBARAN UMUM KOHATI HMI CABANG YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum Kohati HMI Cabang Yogyakarta	30
1. Letak Geografis	30
2. Sejarah Singkat Dan Tujuan Dibentuknya	30

3. Tujuan dan Landasan Gerakan	34
4. Arah Gerakan dan Pola Pembinaan.....	38
5. Struktur Organisasi dan Struktur Pengurus	43
6. Keadaan Pengurus Dan Anggota.....	44
7. Sumber Dana dan Fasilitas	45
B. Arah Kebijakan dan Program Kerja.....	46
BAB III. PANDANGAN DAN PRAKTIK KESETARAAN GENDER	
DI KOHATI HMI CABANG YOGYAKARTA	50
A. Pandangan Gender Organisasi KOHATI HMI Cabang Yogyakarta	50
1. Gender dan Jenis Kelamin	50
2. Status Perempuan dalam Islam	55
3. Aborsi.....	58
4. Buruh Migran Perempuan.....	64
B. Praktik Kesetaraan Gender Di KOHATI HMI Cabang Yogyakarta	68
1. Implementasi Kesetaraan Akses, Partisipasi, Kontrol dan Manfaat [APKM] dalam Kebijakan Organisasi	68
2. Implementasi APKM dalam Struktur Organisasi KOHATI.	81
3. Implementasi APKM dalam Budaya	95
4. Implementasi Kesetaraan gender dalam Pelaksanaan Program	97

a. Pemberdayaan Anggota	98
b. Gerakan di Eksternal.....	102
BAB IV. PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran-Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

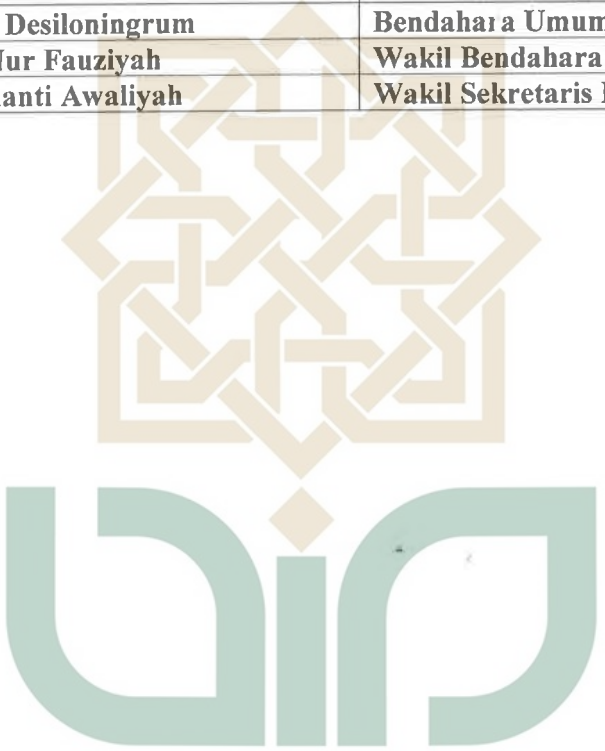
LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Daftar Informan Pengurus KOHATI Cabang Yogyakarta

Nama	Jabatan
Titin Sumartini	Sekretaris Umum
Eka Chandra Dewi	Ketua Bidang Eksternal
Uswatun Khasanah	Ketua Bidang Internal
Eka Ferliana	Divisi Informasi dan Komunikasi
Rumzah	Divisi Pengembangan Sumber Daya
Maria Ulfa	Wakil Sekretaris Umum Internal
Galih Desiloningrum	Bendahara Umum
Eva Nur Fauziyah	Wakil Bendahara Umum
Nurdianti Awaliyah	Wakil Sekretaris Bidang Eksternal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

ISU SENSITIVITAS GENDER DALAM KORPS HMI-WATI CABANG YOGYAKARTA PERIODE 2007

A. Latar Belakang Masalah

Kerangka kajian gender pada dasarnya adalah usaha untuk mentransformasikan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Mewujudkan masyarakat dari ketidakadilan gender menuju masyarakat yang berkeadilan gender. Sehingga dari transformasi sosial tersebut muncul paradigma kesetaraan gender, yaitu suatu paradigma yang merupakan wujud perjuangan kesetaraan dan keadilan secara merata, dengan gender sebagai alat analisisnya.

Ketidakadilan gender dapat saja menimpa pada laki-laki dan perempuan. Namun hanya karena mayoritas yang menjadi korban adalah perempuan, maka seolah-olah analisis gender hanya menjadi alat perjuangan kaum perempuan saja. Dalam usaha mewujudkan keadilan berperspektif gender tersebut akan muncul suatu kesadaran dalam suatu gerakan, dalam hal ini adalah gerakan gender sebagai sebuah gerakan sosial. Untuk memahami sejauhmana ketimpangan dan ketidakadilan gender terjadi diperlukan suatu alat yang disebut analisis gender. Analisis gender membantu memahami bahwa pokok persoalan yang terjadi dari ketimpangan tersebut adalah sistem, struktur, ideologi dan budaya yang tidak adil, dimana laki-laki dan perempuan menjadi korban dan mengalami dehumanisasi.¹

¹ Mandy Macdonald, *Gender dan Perubahan Organisasi*, terj. Omi Intan Naomi (Yogyakarta: INSIST Press, 1997), hlm. xxx.

Usaha mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dibutuhkan suatu strategi gerakan untuk tegaknya hak asasi manusia dan penghapusan diskriminasi terhadap perempuan. Perjuangan tersebut dalam struktur pemerintahan Indonesia dikenal dengan istilah pembangunan. Pembangunan yang bertumpu pada kesejahteraan dan kemandirian bangsa merupakan proses transformasi sosial yang mengarahkan Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur secara gender.² Dalam transformasi sosial ini sangat diperlukan kajian tentang gender yang sinergis antara makna, kebijakan dan aplikasinya.

Gender perlu kita perbincangkan, karena istilah "gender" sering dipakai untuk menyampaikan pesan dengan tidak sinergis, yaitu dipakainya kata "gender" ketika yang dimaksud adalah perempuan. Maka kegiatan yang berorientasi terhadap perempuan dinamai dengan kegiatan yang berorientasi pada aspek gender. Selain itu, istilah pengintegrasian gender tidak sesuai dengan urgensi paradigma kesetaraan gender, artinya integrasi gender hanya untuk memberi nama kegiatan dengan memadukan unsur analisis gender dalam sebuah kebijakan, program atau proyek dengan tujuan meningkatkan kesetaraan gender.

Perjuangan keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan mengalami banyak persoalan. Realitas alam ini menetapkan bahwa perempuan lebih rendah dari laki-laki dan tunduk terhadap kekuasaan patriarki.

Dalam sejarah perjuangan perempuan, perempuan yang tinggal di negara berkembang maupun negara dunia ke-empat mengalami dampak

² *Ibid.*, hlm. xxxiv.

negatif yang lebih besar dari laki-laki, perempuan mengalami keterbatasan dalam kesempatan dan menjadi penonton dari proses pembangunan.

Pada dasarnya hakikat dari pembangunan adalah ketika terwujudnya masyarakat yang sejahtera, dengan memperjuangkan martabat dan kekuatan akses yang sama terhadap sumber material maupun non-material.³ Salah satu bentuk hambatan terhadap akses yang sama adalah kungkungan ideologi yang melanggengkan ketidakadilan dan kesetaraan gender yaitu ideologi patriarki. Ideologi patriarki membagi dunia kedalam wilayah publik dan privat, dimana peran gender tidak setara, sehingga ada keterputusan akses dan kesempatan untuk bersama-sama dalam proses pembangunan.

Selain itu efek yang ditimbulkan terkait pada persoalan ketimpangan gender terhadap akses pendidikan, akses kesehatan, konsumsi dampak budaya liberalisasi, kekerasan dalam rumah tangga, kasus-kasus trafiking dan partisipasi dalam berpolitik. NGO Womankind mencatat bahwa, tiga kendala bagi pendidikan perempuan antara lain: iklim ekonomi, sikap sosial dan lingkungan sekolah.⁴

Dalam beberapa kasus ketimpangan gender yang berujung pada kekerasan terhadap perempuan Indonesia di luar negeri, terdapat sekitar 1,2 juta jumlah tenaga kerja Indonesia di Malaysia. Dari jumlah itu 67 persen atau 500-800 ribu merupakan pendatang ilegal, dari total tersebut ribuan perempuan bekerja menjadi penaja seks komersil. Mereka dijual kepada

³ Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). hlm 66.

⁴ *Ibid.*, hlm. 102.

germo dengan harga 1,5-10 juta. Kejadian pelecehan tersebut kerap menimpa Buruh Migran Perempuan Indonesia di luar negeri, kasus kekerasan dinegara tujuan, perlakuan diskriminasi pada saat di penampungan.⁵ Pengetahuan hak-hak buruh dan prosedur pembelaan ketika terjadi perlakuan tidak adil yang kurang dimiliki dijadikan jebakan terhadap perempuan tersebut.⁶

Kasus-kasus yang terjadi sebagai akibat dari ketimpangan gender menimbulkan tindakan marginalisasi terhadap satu jenis gender, hal ini tidak terlepas dari spirit pandangan manusia terhadap kedirian manusia dan terhadap lingkungannya.

Dalam realitas agama, pengesahan superioritas laki-laki tersebut dilegitimasi oleh beberapa ayat. Ayat yang ketika kita memahaminya secara terpotong, maka makna yang terkandung akan terjadi ketimpangan. Sehingga ini yang menjadi alat legitimasi bahwa sebagian ciptaan diciptakan lebih sempurna dari ciptaan yang lain, baik secara penalaran, kesempurnaan akal, kejernihan dalam berfikir, keteguhan dalam pendirian, kelebihan dalam amal kepada Allah. Realitas yang ada, bahwa keadilan dan kesejajaran itu ada, begitu juga dalam Islam. Allah sangat menjunjung harkat perempuan dan al-Qur'an pun tidak membuat perbedaan atau diskriminatif terhadap perempuan dan laki-laki.⁷

⁵ Imah Diniah, "Derita Buruh Migran Perempuan Indonesia", Disampaikan dalam "Diskusi Rutin" KOHATI HMI Cabang Yogyakarta, 24 Juni 2007.

⁶ Rohmat Haryadi, *Budak Syahwat lintas Negara* (Jakarta: Pustaka Pergaulan, 2005), hlm. 1.

⁷ Riffat Hasan, "Feminisme dan al-Qur'an" dalam *Uhumul Qur'an*, Vol. II No. 9, hlm. 88.

Semua manusia setara dihadapan Allah SWT dan tidak ada perbedaan yang dibuat antara pria dan perempuan. Manusia karena fitrahnya mampu mencapai tingkat kesempurnaan spiritual, yang berpuncak pada kedekatan maksimum dihadapan kehadiran Illahi.⁸ Dengan melakukan penggalian yang mendalam, kita dapati bahwa pada setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat yang sama.

Keadilan dan kesetaraan pertama kali ketika Islam datang pada masa Rasulullah dengan membawa misi pembebasan perempuan, ketika perempuan tidak mendapatkan hak atas hidup dan kelangsungan hidupnya.

Dalam al-Qur'an surat Ali Imran: 195 dikatakan bahwa:

Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), "Sesungguhnya Aku tidak akan menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal diantara kamu, baik laki-laki ataupun perempuan, karena sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain".

Makna dalam ayat tersebut diatas adalah bahwa individu-individu yang berilmu dan saleh semuanya adalah satu jenis dan tak seorang pun yang superior dari pada yang lain dikarenakan gender.⁹ Proses kesadaran ketertindasan tersebut sangat penting, dikarenakan ketertindasan akan melahirkan ketidakadilan. Dimana ketidakadilan gender merupakan sistem

⁸ Ali Hosein Hakeem, *Membela Perempuan, Menakar Feminisme dengan Nalar Agama*, terj. A. H Jemala Gembala (Jakarta:Al-Huda, 2005), hlm. 39.

⁹ *Ibid.*, hlm. 40.

dan struktur dimana baik laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut.

Ketidakadilan ini termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, stereotipe atau pelabelan negatif, kekerasan, beban kerja lebih banyak. Manifestasi ketidakadilan gender ini akan saling berkaitan dan saling mempengaruhi secara dialektis.¹⁰ Pada realitas ini sangat diperlukan kesadaran ketertindasan, baik itu kesadaran perempuan maupun kontrol akan kesadaran kolektif, dalam hal ini peran sebuah gerakan perempuan sangat diharapkan.

Manifestasi ketidakadilan gender berdampak pada stabilitas masyarakat yang lemah. Untuk itulah diperlukannya suatu gerak kolektif. Begitu juga organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Islam yang memiliki tujuan dan visi-misi kemanusiaan. Sebagai konsekuensinya HMI juga harus peduli terhadap persoalan ketimpangan dan ketidakadilan gender.

Kepedulian ini harus diimbangi dengan pola pikir, tindakan dan pola hubungan yang mencerminkan sensitivitas gender dalam internal organisasi. Ketika di internal organisasi tidak mampu untuk berbuat adil gender, maka hal ini akan berakibat fatal bagi perkembangan organisasi, apalagi ketika hal ini berkaitan dengan perkembangan pembinaan anggota atau kader.

Dalam realitas organisasi HMI, persoalan gender seringkali tidak diangkat dalam target atau sasaran dan pola pendukung gerakannya. Sehingga

¹⁰ Mansour Faqih, *Analisis Gender*, hlm 12 -13.

perjuangan keadilan sosial dengan perspektif gender akan tidak terwujud dan peran pembinaan anggota yang tidak sensitif gender akan berlangsung dengan sistem survival atau daya tahan, bagi yang bertahan dengan sistem yang ada, maka akan bertahan dalam pola pembinaan yang patriarki.

KOHATI sebagai elemen yang ada di HMI, dan berperan sebagai gerakan perempuan memiliki peran yang cukup penting, baik itu dalam ranah internal organisasi maupun pada permasalahan yang ada dalam masyarakat, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari organisasi HMI, KOHATI merupakan lembaga semi otonom yang menjadi salah satu bidang di organisasi HMI Cabang Yogyakarta. KOHATI memberikan pemahaman kepada kader untuk sensitif dan respon terhadap realitas ketidakadilan.

Adapun kegiatan yang dicanangkan berupa kajian-kajian tentang paradigma kesetaraan gender, kampanye anti kekerasan, dan kajian terhadap persoalan aktual mengenai ketidakadilan gender. Maka menarik kiranya kami untuk meneliti gender perspektif KOHATI HMI Cabang Yogyakarta, sehingga merumuskan suatu gerakan dalam mewujudkan peran dan fungsinya pada tahun 2006-2007.

Dalam kegiatan penelitian, pengalaman perempuan sangat perlu diikutsertakan sebagai informan dan dalam analisis, sehingga akan terwujud penelitian yang sadar akan gender. Apabila dalam penelitian secara eksplisit dimasukkan pengalaman perempuan dan hubungan gender sebagai isu pokok,

hal ini berarti telah berbicara penelitian dengan fokus gender.¹¹ Dengan demikian upaya-upaya menuju organisasi yang sadar gender berarti mengusahakan perubahan-perubahan keseimbangan kekuasaan berdasarkan gender ke arah kesetaraan yang lebih besar.¹²

Dalam analisis gender, bukan hanya masalah-masalah gender saja yang ditelaah. Informasi tentang keseluruhan kinerja organisasi serta konteksnya pun merupakan bagian kritis dalam analisis ini¹³. Maka dari itu, peneliti akan melihat secara menyeluruh mengenai keseluruhan organisasi KOHATI HMI Cabang Yogyakarta tahun 2007, dari pandangannya terhadap persoalan gender sampai kepada sejauhmana organisasinya mempraktikkan pandangan gendernya dalam sistem, struktur dan budayanya.

Dalam studi ilmu perbandingan agama, organisasi KOHATI merupakan organisasi yang berlandaskan pada spirit keislaman. Sehingga dalam keseluruhan aktivitasnya tidak terlepas dari pemaknaan kedirian terhadap sesuatu yang sakral yang membentuk kesalehan secara individu menuju kesalehan yang diimplementasi dalam kehidupan sosial.

B. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Trisakti Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender* (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 85.

¹² Mandy Macdonald., *Gender dan Perubahan Organisasi*., hlm. xviii.

¹³ *Ibid.*, hlm. 218.

1. Bagaimana pandangan KOHATI terhadap masalah gender?
2. Bagaimanakah Konsistensi KOHATI tentang kesetaraan gender dalam realisasi organisasi KOHATI?

C. Tujuan Penelitian

Dari Latarbelakang permasalahan yang ada, penulis bermaksud meneliti KOHATI HMI Cabang Yogyakarta tahun 2007 dalam menelaah gender dan meneliti pada realisasinya dari segi organisatoris, maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan KOHATI terhadap masalah gender.
2. Untuk mengetahui realisasi dari pandangan kesetaraan gender dalam organisasi KOHATI.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran peneliti, banyak sekali tulisan yang membahas tentang gerakan perempuan, baik itu yang berhubungan dengan peran gender, gender perspektif Islam, perjuangan hak-hak perempuan, maupun tentang KOHATI yang terkait dengan latar belakang dibentuknya, kiprah dan tantangan KOHATI. dan pemberdayaan perempuan, gender dan perubahan organisasi.

Skripsi yang menggunakan telaah gender adalah skripsi yang berjudul *Aktifitas Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga, Telaah gender atas program kerja tahun 1997-2003* yang ditulis oleh Sigit Tri Rahayu (

PA/UY/2003) dengan memaparkan urgensi didirikannya PSW di IAIN SUKA, dengan peran dan fungsinya sebagai lembaga yang berada dalam naungan lembaga Islam, menuangkan segala aktifitasnya dari tahun 1997-2003 dalam usaha menciptakan paradigma keadilan gender secara spiritual dan material serta mengungkapkan pandangan PSW dalam telaah gender diantara aliran-aliran feminis yang ada. Penelitian lapangan ini sumber datanya primernya diambil dari hasil observasi dan dokumentasi, sedangkan data sekundernya diambil dari hasil wawancara. Dari hasil penelitian tersebut menghasilkan tentang pentingnya didirikan Pusat Studi Wanita adalah untuk memecahkan masalah perempuan dan hubungan antara posisinya dalam masyarakat dan dalam proses pembangunan. Untuk mendobrak kondisi tersebut, penting untuk membentuk kerangka berfikir masyarakat dan untuk menyukseskan pemberdayaan perempuan dengan usaha-usaha dalam bentuk memasyarakatkan kajian-kajian perempuan dengan perspektif Islam dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan berbangsa. Apa yang menjadi landasan pemikiran dari PSW UIN Sunan Kalijaga menyatakan bahwa Islam adalah agama keadilan, pekerjaan dan aktifitas antara laki-laki dan perempuan tidak ada larangan untuk mengakses. Maka dari pandangannya terhadap persoalan gender tersebut memunculkan suatu aktifitas untuk sensitifitas yang perlu ditumbuhkan di civitas akademika UIN Sunan Kalijaga.

Yang menjadi persamaan dengan penelitian ini bahwa penelitian ini berperspektif gender, dengan melihat realitas masyarakat sehingga melakukan upaya untuk mendobrak kondisi tersebut. Perbedaan yang ada dari segi usaha

dan sudut pandang organisasi. PSW UIN Sunan Kalijaga melakukan usaha pemberdayaan dengan melakukan kajian untuk keikutsertaan perempuan dalam proses pembangunan. Akan tetapi penelitian tentang organisasi KOHATI ini akan melihat dari aspek perubahan sosial dan keberpihakan pembangunan bangsa terhadap gender, tidak hanya pada persoalan kerangka ideologi dan urgensi perempuan untuk terlibat dalam pembangunan.

Dalam skripsi Nurul Alfiyah, Jurusan perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, tahun 2001 berjudul *Pemberdayaan Wanita dalam Nasyyatul 'Aisyah* memuat tentang peran Nasyyatul 'Aisyah sebagai lembaga pemberdayaan potensi wanita dalam rangka untuk memperoleh akses wanita tersebut dalam ranahnya, baik privat maupun publik untuk memperoleh kesetaraan, dengan tetap menimbang segi kelebihan dan kekurangan dari sistem pemberdayaan yang dilakukan oleh Nasyyatul 'Aisyah tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, dengan dokumen menjadi sumber data primer dan interview menjadi sumber data sekunder. Yang menjadi latar belakang munculnya kebijakan dari Nasyyatul 'Aisyah adalah bahwa perempuan hanya subordinat dari laki-laki, maka perempuan harus ditingkatkan, karena perempuan sebagai penerus pembangunan umat untuk terbentuknya masyarakat yang utama. Skripsi tersebut hanya memuat organisasi pada aspek pemberdayaannya, tidak melihat sebab secara sistem yang menyebabkan kondisi perempuan menjadi sub ordinat. Indikator pemberdayaan organisasi yang hanya berpatokan pada banyaknya program untuk perempuan, hal ini kurang efektif untuk pembentukan kondisi yang

pembentukan kondisi yang sensitif gender. Perbedaan dari penelitian ini bahwa, proses pemberdayaan adalah salah satu aspek untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. Banyak aspek yang lain yang mempengaruhi, misalnya misi/sasaran organisasi, strategi pencapaian dari sistem, struktur dan budaya, sampai kepada konteks elemen eksternal organisasi yang mempengaruhi.

Buku yang mewakili tulisan tentang KOHATI terdapat dalam buku yang berjudul *Menyatu dengan Umat, menyatu dengan Bangsa* karya Agussalim Sitompul diuraikan mengenai keberadaan KOHATI dalam fungsi dan perannya. Salah satu lembaga semi otonom yang dimiliki HMI adalah KOHATI, yaitu suatu lembaga yang berperan untuk meningkatkan potensi kader HMI-wati secara kualitatif dan secara kuantitatif melalui perkaderan khusus HMI-Wati. Selain peran didalam HMI, KOHATI juga memiliki peran di eksternal HMI yaitu dimasyarakat dan lingkungan kemahasiswaan. Untuk menuju pada tujuan itu diperlukan usaha-usaha yang berkaitan dengan pola kerja KOHATI itu sendiri dan hubungan KOHATI dengan HMI dengan hubungan yang sinergis. Ini diperlukan karena dalam perjalanan keorganisasian KOHATI relasinya dengan HMI mengalami konflik, yaitu konflik yang disebabkan karena HMI kurang mampu mengelola organisasi dengan baik sehingga KOHATI terdorong kearah sikap-sikap yang eksklusif. Sehingga yang ditimbulkan adalah penilaian negative terhadap KOHATI, seperti anggapan bahwa HMI-Wati mengalami eksklusifisme dan sentrifugalisme. Keterkaitan karya ini terhadap skripsi adalah bahwa, dengan

penulis akan mengkontekstualisasikan dengan kondisi di lingkup Yogyakarta. Dari peran internal KOHATI dan peran diluar organisasi, ternyata mengalami kendala koordinasi dan hubungan yang dapat menghambat proses perwujudan kesetaraan gender. Sehingga harus dicermati dari pola yang menjadi kebijakan organisasi KOHATI. Ketika usaha yang dilakukan untuk proses afirmatif action atau sebagai alternatif organisasi gerakan gender.

Sama halnya dengan buku yang berjudul *Menyatu dengan Umat, Menyatu dengan bangsa* dalam buku karya Agussalim Sitompul yang berjudul *HMI Menggayuh diantara Cita dan Kritik* mengungkapkan bahwa KOHATI yang tidak lekang dari tantangan dan perjuangan, harus konsisten pada peran dan fungsinya dalam masyarakat. Landasan kelahiran KOHATI tidak terlepas dari pembawa misi dan pandangan HMI dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan masalah keperempuanan. Dibentuknya KOHATI sebagai wujud sikap tanggap dan kepedulian HMI terhadap permasalahan kemasyarakatan secara mikro maupun makro. Dalam perkembangan gerakannya KOHATI mengalami kerancuan. Peran KOHATI terlihat kabur dan menjadi organisasi pendamping bagi HMI, menjadi wadah khusus bagi anggota HMI putri untuk beraktivitas. Buku tersebut memberikan gambaran tentang dilema gerakan KOHATI, yang lambat laun mengalami disorientasi dari peran dan fungsinya. Penulis akan memperjelas pada realitas organisasi dari peran dan fungsinya secara umum, terhadap kekuatan dan tantangan yang dihadapi. Bahwa pada dasarnya organisasi KOHATI memiliki peran yang sangat penting di masyarakat, akan tetapi dikatakan peran yang

dilakukan sekarang adalah bersifat kabur dan menjadi organisasi yang tidak berguna. Apa yang terjadi di organisasi KOHATI juga tidak terlepas dari konteks eksternal organisasinya. Ketika KOHATI masih dianggap sebagai bagian yang terpisah dari HMI, maka organisasi KOHATI ini akan terkesan eksklusif, baik dari anggota maupun yang melihat dari luar.

Terkait dengan perbincangan mengenai gender dan organisasi, dalam upaya mewujudkan masyarakat yang adil gender, diperlukan suatu bentuk organisasi yang sensitif akan gender, baik itu yang menyangkut segi sistem, struktur dan budaya organisasinya. Hal ini sangat penting, mengingat sebuah organisasi adalah miniatur dari sebuah sistem yang akan membentuk sebuah sistem yang lebih besar yaitu system struktur-fungsional kenegaraan. Dalam lingkup organisasi yang peka gender, niscaya akan lahir sumber daya manusia yang peka, menghargai sesama manusia dan akan lahir gerakan-gerakan yang peduli terhadap kemaslahatan bersama. Usaha peningkatan kesadaran dan kepekaan ini sudah seharusnya ada dalam organisasi maupun lembaga. Perjuangan tersebut sangat penting, mengingat hubungan kekuasaan dalam organisasi antara perempuan dan laki-laki tidaklah seimbang, yaitu suatu pandangan yang tidak terlepas dari cara melihat pada persoalan gender secara diskriminatif yang terjadi. Buku ini diterjemahkan oleh Omi Intan Naomi dari tulisan Mandy Mc Donald, Ellen Sprenger dan Irene Dubel dengan judul buku *Gender dan perubahan Organisasi, menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan praktik*. Buku ini diterbitkan oleh Insist Press bekerjasama dengan REMDEC, yaitu sebuah lembaga konsultan pengembangan

sumberdaya dan masyarakat yang berkeadilan gender, HAM dan lingkungan. Diungkapkan pula dalam buku tersebut mengenai beberapa aspek yang menentukan kepekaan dan kesetaraan gender dalam organisasi dan sifat organisasi yang ramah terhadap perempuan pada konteks dan kebudayaannya dengan panduan gender sebagai indikator. Sebagai organisasi yang mengedepankan faktor pemberdayaan dan perjuangan, KOHATI harus berprinsip dengan kesetaraan gender terhadap faktor-faktor yang ada di organisasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Dari pemaparan tentang tinjauan pustaka yang ada, penulis dalam hal ini melakukan penelitian tentang dasar dari suatu pandangan sebuah organisasi, sehingga dengan dasar pandangannya itu, organisasi memiliki tujuan dan rencana strategisnya. Rencana strategis yang terdiri dari aspek perencanaan perspektif gender, pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan dan sistem evaluasinya. Perencanaan itu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Gender

Untuk memahami konsep gender harus dibedakan antara gender dengan seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan secara biologis, dan tidak dapat dipertukarkan, sedangkan konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki atau

perempuan karena konstruksi sosial.¹⁴ Seks berarti perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang secara kodrati memiliki fungsi organisme yang berbeda, laki-laki memiliki sperma, penis dan testis yang berfungsi untuk alat reproduksi dalam meneruskan keturunan. Dan perempuan memiliki rahim dan hormon yang berbeda yang masing-masingnya tidak dapat dipertukarkan.¹⁵

Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Bentuk sosial tersebut terjadi ketika perempuan dianggap lemah dan laki-laki dianggap kuat, maka sifat-sifat diatas dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu.¹⁶

Kenyataan bahwa laki-laki secara biologis berbeda dengan perempuan tidak terdapat perbedaan pendapat, akan tetapi perbedaan biologis terhadap perilaku manusia khususnya dalam perbedaan relasi gender menimbulkan banyak perbedaan. Jika konstruksi gender dianggap sebagai kodrat, akibatnya gender mempengaruhi keyakinan manusia serta budaya terhadap laki-laki dan perempuan berfikir dan bertindak dengan ketentuan sosial tersebut. Perbedaan yang tidak berdasar dari perbedaan sex tersebut akan terjadi bias, kemudian menjadi pemahaman dalam masyarakat dengan bias gender dan menjadi budaya patriarki. Sejarah ini

¹⁴ Mansour Faqih, *Analisis Gender*, hlm. 8.

¹⁵ Trisakti Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik*, hlm. 4.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 5

telah terjadi melalui proses panjang, dari proses sosialisasi, penguatan dan konstruksi sosial kultural, keagamaan bahkan melalui kekuasaan negara, sehingga seolah-olah hal ini menjadi ketentuan Tuhan.¹⁷

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi suatu masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender, namun yang menjadi persoalan ketika perbedaan itu telah melahirkan ketidakadilan laki-laki maupun perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dimana baik laki-laki dan perempuan menjadi korban dari system tersebut, adapun manifestasi ketidakadilan gender meliputi :

a. Marginalisasi

Proses marginalisasi, yang mengakibatkan kemiskinan banyak sekali terjadi dalam masyarakat dan Negara yang menimpa kaum laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh berbagai kejadian, misalnya penggusuran, bencana alam atau proses eksploitasi . Selain itu, ada salah satu pemiskinan jenis kelamin tertentu yaitu perempuan. Dari segi sumbernya dapat berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama dan tradisi dalam rumah tangga atau di tempat kerja.

b. Subordinasi

Pandangan gender ternyata menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak dapat tampil sebagai pemimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 9.

munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Subordinasi karena gender terjadi dalam kebijakan lingkup keluarga maupun kebijakan Negara.

c. Stereotype

Secara umum stereotype adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu dan stereotype senantiasa menimbulkan ketidakadilan. Stereotype terdapat dalam suku bangsa atau pada pandangan gender yang bersumber dari penandaan yang dilekatkan pada perempuan. Misalnya anggapan masyarakat bahwa tugas utama kaum perempuan adalah melayani suami, hal ini akan mengakibatkan posisi-posisi perempuan menjadi manusia yang nomor dua.

d. Kekerasan

Kekerasan adalah serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, termasuk karena faktor gender, yang disebut *gender-related violence*. Pada dasarnya, kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Bentuknya dapat berupa pelecehan atau kekerasan fisik dan non fisik.

e. Beban Ganda¹⁸

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab perempuan. Konsekuansinya bekerja dalam ruang domestik memerlukan kerja keras. Dikalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus ditanggung oleh perempuan sendiri. Terlebih jika perempuan tersebut harus bekerja, maka ia memikul beban kerja ganda. Pekerjaan domestik itu dianggap sebagai pekerjaan yang remeh dan tidak produktif.

Terkait dengan kondisi masyarakat, tentang permasalahan gender sebagai fenomena sosial yang sedang berkembang, maka penelitian dengan menggunakan telaah gender adalah suatu kajian yang dilaksanakan untuk memahami terjadinya ketimpangan sosial yang disebabkan oleh aspek gender. Dengan esensi penelitian mengungkapkan pengalaman perempuan dan hubungan gender sesuai dengan isu sentral. Begitu pula secara metodologi, penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang terbebas dari karakteristik ketidakberuntungan dalam berbagai bentuk.¹⁹

Dalam realitas agama, pengesahan superioritas laki-laki tersebut dilegitimasi oleh beberapa ayat. Ayat yang ketika kita memahaminya secara terpotong, maka makna yang terkandung akan timpang. Sehingga

¹⁸ Mansour Faqih, *Analisis Gender*, hlm. 12-21.

¹⁹ Trisakti Handayani dan Sugiarti, *Metodologi Penelitian*, hlm. 45.

ini yang menjadi alat legitimasi bahwa sebagian ciptaan diciptakan lebih sempurna dari ciptaan yang lain. Lebih lanjut, apakah pelanggaran ketidakadilan gender secara luas dalam agama bersumber dari watak agama itu sendiri atau berasal dari penafsiran yang dipengaruhi tradisi patriarki, ideologi kapitalisme atau yang lainnya.

Dalam hal ini perlu kiranya kita untuk menelaah keterkaitan antara prinsip islam dalam memposisikan perempuan. Yang pertama perlu dipahami adalah spirit kedatangan Islam pada masa Jahiliah, kemudian rujukan Islam tentang kedudukan laki-laki dan perempuan, peran perempuan dalam akses ekonomi dan politik, sehingga akan terlihat pada asal pemikiran yang telah mendiskriminasikan perempuan dan pengaruh-pengaruh yang berkembang.²⁰

2. Gender dan Organisasi

Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang adil gender, diperlukan suatu bangunan organisasi yang sensitive akan gender, baik pada segi sistem, struktur dan budaya organisasinya. Hal ini sangat penting, karena sebuah organisasi adalah miniatur dari sebuah sistem yang akan membentuk sebuah sistem yang lebih besar lagi, yaitu Negara bahwa cara kerja organisasi mencerminkan cara kerja masyarakat. Kekuasaan dalam masyarakat tergenderkan, kekuasaan dalam organisasi pun tergenderkan.²¹ Perlu untuk menilai lingkungan internal organisasi guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, aspek yang membantu atau

²⁰ Mansour Faqih, *Analisis Gender*, hlm. 128-131.

²¹ Mandy Macdonald, *Gender dan Perubahan Organisasi*, hlm. 181.

merintang pencapaian misi organisasi.²² Melihat kebutuhan dan isu perempuan dalam implementasi program serta melihat derajat sensitivitas terhadap isu perempuan. Sensitivitas gender dalam organisasi sangat penting yaitu dengan melihat bentuk organisasi tersebut antara lain:

a. Bias Gender, Bias gender berarti tujuan program tanpa mempertimbangkan isu perempuan.²³ Kebijakan yang dibuat tanpa mempertimbangkan perbedaan kondisi dan kebutuhan gender, dengan ciri-cirinya antara lain:

- 1) Sistem yang ada dalam organisasi. Pembuatan kebijakan organisasi bersifat hirarkis, dengan pola dominasi pengambil keputusan kekuasaan tertinggi. Walaupun bersifat hirarkis, prinsip yang terkandung adalah menciptakan sistem demokrasi partisipasi dalam organisasi.²⁴
- 2) Pada segi struktur, ketidakseimbangan pengurus dalam organisasi akan mengakibatkan ketimpangan gender. Hanya mengambil sebagian kecil dari kuantitas yang ada sebagai representatif kelompok gendernya.²⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²² John, M Bryson, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988, hlm. 145.

²³ Tri Sakti Handayani dan Sugiarti., *Metodologi Penelitian*, hlm. 173.

²⁴ Mandy Macdonald, *Gender dan Perubahan*, hlm.126.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 129.

3) Aspek budaya organisasi dengan menawarkan peran-peran stereotipi, diskriminatif dan merendahkan salah satu jenis kelamin, sehingga menghalangi capaian target dan tujuan.²⁶

b. Netral Gender, netral berarti isu perempuan sudah ada tetapi tidak disosialisasikan dan ditangani. Kebijakan yang dibuat berdasarkan asumsi atau pertimbangan yang dapat merugikan akses dan kontrol dari manfaat suatu kebijakan. Netral gender meliputi:

1) Jumlah dan komitmen perempuan dalam struktur sangat berpengaruh bagi kesetaraan gender. Dalam hasil-hasil penelitian, posisi perempuan pengambil kebijakan mengambil posisi “nyaman” terhadap isu kesetaraan. Ketidakterbukaan ini sebagai sarana mempertahankan kekuasaan dan menghindari benturan resiko posisi struktur.

2) Perbedaan sikap kepemimpinan tidak dianggap sebagai kendala kemajuan organisasi, sebaliknya dipandang sebagai kekuatan organisasi. Tidak melihat pada aspek reproduktif seseorang, selain faktor produktif dalam organisasi. Reproduksi artinya, seseorang memiliki peran-peran biologis dari kodrat yang dimiliki.

3) Kesetaraan gender dijadikan prioritas dalam pernyataan misi atau AD/ART organisasi, tetapi tidak dijalankan baik itu dalam kebijakan, system, struktur dan budayanya.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 139.

4) Manajemen memberi kepercayaan penuh dan tanggung jawab atas masalah-masalah gender kepada tim gender dan anggota. Organisasi sama sekali tidak ikut campur dalam intervensi program.²⁷

c. Sensitive Gender, Sensitif gender berarti tujuan program kerja betul-betul memperhatikan isu perempuan dan menanganinya sehingga hasilnya meningkatkan kedudukan perempuan relative terhadap laki-laki.²⁸ Kebijakan yang dibuat berdasarkan pertimbangan perbedaan kondisi dan kebutuhan gender.

1) Struktur organisasi tidak timpang, ada keseimbangan pengurus dari segi kualitas dan kuantitas antar gender.

2) Sistem organisasi menjamin akses yang sama untuk mendapatkan manfaat dari manajemen dan kepemimpinan organisasi. Mekanisme pengambilan keputusannya seimbang dari segi kuantitas.

3) Budaya dan kepemimpinan, menghargai sikap dan cara kerja dalam organisasi, mendorong dan membantu setiap individu untuk maju secara setara. Kegiatan harian, menghargai individu dengan mengakui eksistensi individu diluar tugas-tugas organisasi. Selain

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*, hlm. 173.

itu bahan pajangan di kantor seperti kalender, poster, tidak boleh melecehkan salah satu jenis kelamin.²⁹

- 4) Sasaran organisasi mempertimbangkan aspek kepekaan gender dan kesetaraan gender. Strateginya, kesetaraan laki-laki dan perempuan dinyatakan secara eksplisit dalam target rencana kegiatan. Selain itu diupayakan menyediakan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan laki-laki dan perempuan.³⁰

3. Aspek yang Mempengaruhi dari Segi Eksternal Organisasi

Selain aspek yang menentukan gendernya organisasi dari faktor internal, juga terdapat faktor eksternal maupun pengalaman organisasi yang mempengaruhi, yaitu:

- a. Pengurus memiliki kesamaan pandangan tentang orientasi organisasi
- b. Faktor sejarah organisasi yang ditempa oleh kejadian-kejadian. Sehingga organisasi masih muda, sudah mapan, krisis atau trauma apa saja yang pernah dilewati dan bagaimana itu ditanggapi.
- c. Hubungan-hubungan antar bidang, informal atau formal.
- d. Interaksi-interaksi internal atau eksternal, berupa ancaman atau peluang dari luar, mitra, para pendukung yang akan ditanggapi dalam organisasi itu.³¹

²⁹ *Ibid.*, hlm. 193.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, hlm. 185.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian lapangan, yang mengambil data dari fakta empiris pada objek yang diteliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang mempergunakan bentuk deskripsi kata, gambar, bukan angket dalam penyajian hasil-hasilnya.³²

2. Sumber Data

Data yang dimaksud di sini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen hasil keputusan, literatur-literatur tentang KOHATI dan data hasil wawancara dengan pengurus KOHATI HMI Cabang Yogyakarta. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tersebut dilakukan melalui :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu sumber data yang sengaja ditulis oleh pembuatnya sebagai suatu dokumen sejarah yang tertulis dalam bentuk buku, disertasi atau tesis dan juga sumber tertulis lainnya

³² Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm. 31.

yang meliputi dokumen-dokumen organisasi, laporan-laporan kegiatan, catatan perjalanan dan data statistik.³³

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan objek penelitian selain data dari hasil observasi. Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, maksudnya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan kepada pihak yang mempunyai hubungan erat dengan obyek penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan yang terjadi atas jawaban informan, dan diharapkan dapat mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga memperoleh data dan hasil yang berkualitas.

c. Observasi Partisipatif

Observasi partisipasi sebagai suatu metode penelitian, berarti berada di tengah komunitas secara terus menerus dan memiliki suatu status sebagai seseorang yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari³⁴.

Pengambilan data secara observasi diartikan dengan sumber data lapangan, dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.³⁵

³³ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 84.

³⁴ Tri Sakti Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik*, hlm. 103.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 102.

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pandangan gender dan bentuk organisasi KOHATI HMI Cabang Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis terhadap fenomena relasi gender, kemudian mengklasifikasikan fenomena-fenomena tersebut, serta melihat konsep-konsep yang muncul satu dengan lainnya berkaitan.³⁷ mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara reflektif dengan metode analisis gender. Gender sebagai alat analisis, yaitu suatu teori yang merupakan alat untuk memahami realitas sosial dengan memberi makna, konsepsi, asumsi, ideologi dan praktik hubungan baru antar gender serta implikasinya terhadap kehidupan sosial lebih luas, yang tidak dilihat oleh teori ataupun analisis sosial lainnya.³⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hlm. 151.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 289.

³⁸ Mansour Faqih, *Analisis Gender*, hlm. Xii.

analisis, yaitu suatu teori yang merupakan alat untuk memahami realitas sosial dengan memberi makna, konsepsi, asumsi, ideologi dan praktik hubungan baru antar gender serta implikasinya terhadap kehidupan sosial lebih luas, yang tidak dilihat oleh teori ataupun analisis sosial lainnya.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi ke dalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk perinciannya adalah sebagai berikut:

Pertama, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

Kedua, adalah bagian utama dari skripsi ini yang terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I, merupakan bab pendahuluan sebagai pokok gambaran tentang skripsi ini, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini dipaparkan mengenai gambaran umum KOHATI HMI Cabang Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdiri, tujuan, landasan, arah gerakan, pola pembinaan, struktur organisasi, keadaan

³⁹ Mansour Faqih, *Analisis Gender*, hlm. Xii.

pengurus, keadaan anggota dan arah kebijakan periode 2006-2007 KOHATI HMI Cabang Yogyakarta.

BAB III, pada bab ketiga ini dipaparkan mengenai pandangan dan praktek kesetaraan gender organisasi KOHATI HMI Cabang Yogyakarta, yang mencakup pada pandangan gender organisasi KOHATI HMI Cabang Yogyakarta dan praktek kesetaraan gender yang meliputi misi/sasaran, sistem pengambilan keputusan, struktur organisasi, budaya dan aspek eksternal yang mempengaruhi organisasi.

BAB IV, merupakan bab penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran-lampiran yang akan melengkapi data penulisan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang dijabarkan dalam skripsi ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pandangan organisasi Korps HMI-Wati menunjukkan pandangan yang sensitive gender, seperti pandangannya tentang masalah Gender dan Jenis Kelamin. Gender yang mengakui secara sosial terhadap peran laki-laki dan perempuan yang seringkali menimbulkan kekerasan yang berlatar belakang dari proses marginalisasi, subordinasi dan stereotype, sedangkan jenis kelamin adalah sesuatu yang bersifat alami yang berasal dari Allah. Tindakan kekerasan seringkali berdasarkan dari pemahaman teks agama, dalam hal ini diperkuat dalam pembahasan tentang status perempuan dalam Islam, yaitu tentang hakikat penciptaan manusia yang diciptakan oleh Allah sebagai khalifah dan setara dihadapan-Nya. Selanjutnya, persoalan gender yang lebih terlihat dalam masyarakat adalah tentang hak reproduksi perempuan, seperti dalam persoalan aborsi, bahwa kewajiban manusia pada dasarnya untuk menjaga keturunan dan menghindari aborsi. Aborsi menjadi suatu hal yang dilematis bagi perempuan, ketika Aborsi yang dilakukan bukan dengan sebab bahaya kesehatan, hal ini menimbulkan kekerasan fisik dan psikis terhadap perempuan, dikarenakan perempuan seringkali mengalami stereotip dan subordinasi dalam kasus-

kasus kehamilan, bahwa perempuanlah sebagai penggoda. Selain itu persoalan Buruh Migran Perempuan yang dalam hal ini melibatkan peran laki-laki, kebijakan Negara asal dan tujuan hingga saat ini belum mendapat perlindungan, kesejahteraan dan kepastian hukum. Hal ini menyatakan bahwa, perempuan berada dalam posisi yang ter subordinasi. Tindakan yang dilakukan terhadap perempuan dalam bentuk kekerasan adalah wujud nyata dari perlakuan diskriminasi, subordinasi dan stereotype sebagai makhluk yang lemah dalam relasi masyarakat dan kebijakan Negara yang tidak adil gender.

2. Implementasi kesetaraan gender pada aspek akses, partisipasi, kontrol dan manfaat [APKM] dalam struktur organisasi dan sistem pengambilan kebijakan organisasi, tidak konsisten dengan apa yang menjadi pandangannya. Implementasi APKM dalam sistem komunikasi dan budaya organisasi, menunjukkan konsistensinya sebagai organisasi yang sesuai dengan pandangannya. Sistem komunikasi yang dimaksud adalah sistem yang tercermin dalam kesempatan yang terbuka antar pengurus dan akses anggota, dengan dibentuknya penanggung jawab di komisariat. Implementasi budaya organisasi yaitu dalam tata bahasa yang digunakan sesama pengurus maupun anggota tidak mendiskriminasikan.

B. Saran-saran

Bertitiktolak pada hasil penelitian yang telah penyusun laksanakan serta kesimpulan yang dipaparkan, maka penyusun ingin menyampaikan beberapa hal kepada pihak yang menekuni pada persoalan gender, yaitu :

1. Dalam transformasi sosial yang dilakukan di semua lini, penting sekali untuk mempertimbangkan kepada aspek kesetaraan gender. Termasuk dalam organisasi yang secara sistem sebenarnya mampu untuk membuat suatu gerakan dan persoalan gender. Tidak sebatas pada relasi laki-laki dan perempuan, tapi keadilan gender akan tercermin dalam masyarakat dan bangsa yang sejahtera.
2. Organisasi dalam merencanakan gerakannya harus strategis dan terukur, disamping mempunyai target jangka panjangnya. Dengan didukung oleh system, struktur, budaya dan pendukung lainnya yang sensitif terhadap gender.
3. Kepada segenap civitas akademika Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mohon koreksi dan masukannya dari kekurangan penelitian yang penulis laksanakan, baik itu pada segi sudut pandang pendekatan yang lebih komprehensif dan analisa yang lebih menginterpretasikan permasalahan gender.
4. Hasil penelitian ini syarat dengan bias gender, karena yang penulis teliti adalah organisasi yang semua pengurusnya berjenis kelamin perempuan. Akan berbeda hasilnya ketika secara khusus meneliti organisasi yang tidak hanya perempuan.
5. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan sample-sampel yang lain.

Hormat Penyusun

Endah Cahya Immawati
NIM. 0252 1229

DAFTAR PUSTAKA

- Baso, Andi Zohra. *Perempuan Bergerak, Membingkai Gerakan Konsumen dan Penegakan Hak-Hak perempuan*, Makassar: YLKKSS, 2000
- Bryson, M John. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988
- Connoly, Peter (ed). *Aneka pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta: LKiS, 1999
- Cleves Mosse, Julia. *Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Draf hasil kongres HMI ke-27 di Makassar
- Draf Laporan Pertanggung Jawaban HMI Cabang Yogyakarta dalam Konferensi Cabang ke-48 tahun 1998-1999
- Draf Musyawarah KOHATI ke-32 KOHATI HMI Cabang yogyakarta
- Draf Pedoman Dasar KOHATI
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM, 2006
- Haryadi, Rohmat. *Budak Syahwat lintas Negara*, Jakarta: Pustaka Pergaulan, 2005
- Hoosen Hakeem, Ali. *Membela Perempuan, Menakar Feminisme dengan Nalar Agama*, Jakarta: Al-Huda, 2005
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996
- Hasan, Riffat. "Feminis dan Al-Qur'an" *Uhumul Qur'an*, Vol. II No. 9
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Kurniasih (ed). *Feminist Thought*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004

Mustaqim, Abdul. *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarki*, Yogyakarta: Sabda Persada, 2003

May, Larry (ed). *Etika Terapan II, Sebuah Pendekatan Multikultural*, Yogyakarta: Tiara wacana, 2001

Nitiprawiro, Wahono. *Teologi Pembebasan, Sejarah, Metode, Praksis dan Isinya*, Yogyakarta: LKiS, 2000

Nuryanto, Agus. *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender*, Yogyakarta: UII Press, 2001

Rahayu, Tri Sigit. *Aktivitas Pusat studi wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga (Telaah Gender ditinjau dari segi Program Kerja tahun 1997-2003)*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

Sitompul, Agussalim. *Historiografi HMI tahun 1947-1993*, Intermasa: Jakarta, 1995

_____. *HMI Mengayuh Diantara Cita dan Kritik*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997

_____. *Menyatu Dengan Umat, Menyatu Dengan Bangsa*, Jakarta: Logos, 2002

Supomo, Eusta. *Agama: Solusi atau Ilusi? Kritik atas Kritik agama Karl Marx*, Yogyakarta: Komunitas Studi Didaktika, 2002.

Tim Penyusun Buku Gender Best Practice PSW UIN Sunan Kalijaga, *"Pengarutamaan Gender Dalam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga"*, Yogyakarta: Pusat Studi Wanita, 2005.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan RI, 2002, *Panduan Pelaksanaan Inpres Nomor 9 Tahun 2000, tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Endah Cahya Immawati
Tempat Tgl lahir : Cilacap, 08 Januari 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat asal : Bayeman Kidul Rt 03/03 N0. 52 Gentasari-Kroya-Cilacap
Alamat Yogja : Jl. Munggur,Gg.Permadi No. 52 Demangan Kidul-
Yogyakarta
No Telpon/ HP : 085 868 299 270

Riwayat Pendidikan

TK 'Aisiyah Bustanul Athfal Gentasari	Tahun 1989-1990
SD Muhammadiyah 01 Gentasari	Tahun 1990-1996
MTs Wathoniyah Islamiyah Banyumas	Tahun 1996-1999
MA Wathoniyah Islamiyah Banyumas	Tahun 1999-2002
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Tahun 2002-Sekarang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Divisi Hubungan Antar Agama Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Periode 2002-2004.
2. Divisi Bulu Tangkis UKM Olah Raga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2003-2004.
3. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Sunan Kalijaga-Cilacap (HIMMAH SUCI) Periode 2004-2005.
4. Ketua Panitia Latihan Kader I HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin Tahun 2003
5. Ketua Umum Ikatan Alumni Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Yogyakarta (IKAPMAWI) Periode 2004-2005

6. Sekretaris Umum HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Su-Ka Periode 2004-2005
7. Ketua Umum HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Periode 2005-2006
8. Ketua Umum KOHATI HMI Cabang Yogyakarta Periode 2006-2007
9. Community Development AKSARA Yogyakarta mulai tahun 2007
10. AMAN [Aliansi Mahasiswa Anti Neo-Liberalisme] Tahun 2007

Pengalaman Training

1. Master of Training Latihan Khusus KOHATI HMI Cabang Yogyakarta tingkat Nasional Tahun 2006
2. Master of Training Latihan Kader II tingkat Jawa-Bali HMI Cabang Yogyakarta Tahun 2007.
3. Latihan Khusus KOHATI Tingkat Jawa-Nusa Tenggara di Malang Tahun 2006
4. Training “ HISTORY OF THOUGHTS” Kerjasama USC SATUNAMA dengan KONRAD ADENAUER STIFTUNG CANADA di Yogyakarta Tahun 2006
5. Training “Integrasi Perspektif Gender dalam Program dan lembaga” di USC SATUNAMA Yogyakarta Tahun 2006
6. Sekolah “FILSAFAT ISLAM” HMI Cabang Yogyakarta di Yogyakarta tahun 2006
7. Pelatihan “MANAGEMENT STRATEGI BAGI ORGANISASI PEREMPUAN” di Kantor Pemberdayaan Perempuan [KPP] Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006
8. Pelatihan “ORIENTASI PENDIDIKAN POLITIK BRWAWASAN GENDER” di Kantor Pemberdayaan Perempuan [KPP] Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006
9. Diskusi Panel dalam “ PERAN IBU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA” Oleh Badan Pusat Wanita Taman Siswa dan LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa di Yogyakarta Tahun 2007
10. Pelatihan “SENSITIF GENDER “ PB KOHATI di Depok Tahun 2007

11. Seminar “YUDISIAL REVIEW UNDANG-UNDANG PENANAMAN MODAL ANTARA REALITA DAN HARAPAN” BEM UMY di Yogyakarta Tahun 2007
12. Seminar “ ARAH REFORMASI BANGSA KITA DI TENGAH TERPAAN NEO-LIBERALISME” BEM UMY di Yogyakarta Tahun 2007
13. Sekolah Feminis di Solidaritas Perempuan Kinasih Tahun 2007

Pengalaman Kerja

1. Staf Pengajar di SD Muhammadiyah Sapean-Yogyakarta Tahun 2006
2. Staf Pengajar di TK Tunas Mulia Gondomanan-Yogyakarta
3. Pendampingan Anak dalam Penanganan Pasca Gempa Yogyakarta di Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian [PSKP] UGM selama 2 bulan Tahun 2006
4. Pendampingan Masyarakat di Propinsi DIY tentang Training Tindak Cepat Penanganan Bencana Gempa di Arbeiter Samariter Bund [ASB] German selama 2 bulan tahun 2007
5. Pendampingan Masyarakat di Propinsi DIY tentang Survivor Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa di Arbeiter Samariter Bund [ASB] German selama 2 Minggu tahun 2007.
6. Pendampingan Masyarakat Kab Gunungkidul dan Bantul tentang partisipasi, akses dan akuntabilitas pemerintah dan masyarakat dengan LSM AKSARA Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A decorative geometric pattern in a light beige color, featuring a complex interlocking design that resembles a stylized star or a traditional Islamic motif. It is positioned behind the word "LAMPIRAN".

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR WAWANCARA

1. Misi/Sasaran

- a. Apakah Organisasi memiliki misi yang dinyatakan secara jelas, sehingga memungkinkan menilai keberhasilan dan tolak ukurnya?
- b. Apakah sudut pandang organisasi memuat pada aspek ketidaksetaraan gender?
- c. Apakah pernyataan misi dan cara pandang organisasi dilandasi oleh analisis menyeluruh terhadap konteks ketidakadilan itu?
- d. Apakah misi itu tertulis dan diketahui oleh semua anggota dan pengurus?
- e. Sudahkah misi itu direncanakan dalam tindakan yang kongkrit?
- f. Apakah sudut pandang gender itu menjadi strategi dalam intervensi terhadap kebijakan?
- g. Apakah strategi intervensi tersebut menekankan kegiatan-kegiatan perempuan atau laki-laki secara spesifik, atau campuran?
- h. Sudahkah organisasi mengembangkan kemampuan untuk menanggulangi perlawanan terhadap perbaikan kesetaraan gender?

2. Sistem

- a. Apakah organisasi mempunyai system operasionalisasi strategi-strategi, termasuk sasaran, indikator kinerja, jadwal waktu kegiatan dan bagaimana gender diintegrasikan?
- b. Adakah tatacara untuk memfasilitasi terhadap diskusi antar pengurus dan anggota seputar gender?
- c. Sejauhmana pengurus berperan dalam pengambilan keputusan menyangkut manajemen, kebijakan, kegiatan, program. Adakah perbedaan peran serta laki-laki dan perempuan?
- d. Sejauhmana pada proses perencanaan, pemantauan dan evaluasi telah menampung peran serta anggota?
- e. Apakah analisis gender merupakan pengumpulan data dan dijadikan rujukan yang mencakup kepada dampak terhadap laki-laki dan perempuan, pada tingkat masyarakat dan konteks internal organisasi?

- f. Apakah segenap pengurus paham akan gender dan usaha-usaha organisasi sebagai konsekuensi dari bentuk organisasi?
- g. Apakah agenda kegiatan dapat diakses oleh anggota?
- h. Bagaimana tatacara komunikasi dalam organisasi? Apakah ada proses dialog?
- i. Bagaimana susunan gender secara keseluruhan dalam organisasi?
- j. Bagaimana cara organisasi mengatasi dampak-dampak diluar aksi afirmatif, antarlain perampasan keberdayaan akibat keberadaan perempuan yang berbeda darilaki-laki?

3. Struktur

- a. Bagaimana cara untuk berkoordinasi dan berkonsultasi antar bidang?
- b. Apakah dalam struktur kepengurusan sudah mewakili aspek gender?
- c. Apakah struktur organisasi menampung belajar kelembagaan dalam masalah-masalah gender?

4. Budaya

- a. Apakah KOHATI mencerminkan perilaku peka gender dalam arti bahasa yang dipakai, guyonan dan komentar-komentar, bahan pajangan dan model pertemuannya?
- b. Apakah KOHATI menghormati ragam gaya antara laki-laki dan perempuan?
- c. Sudahkan ada prasarana yang memadai?
- d. Apakah pengaturan kegiatan mempertimbangkan pada aspek produksi dan reproduksi pengurus?

5. Aspek Eksternal yang mempengaruhi Organisasi

- a. Apakah KOHATI mendapatkan informasi tentang gender dari konteks eksternal?
- b. Apakah KOHATI mengadakan kerjasama dengan elemen gerakan perempuan lainnya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender?
- c. Apakah KOHATI merumuskan sasaran strategisnya pada konteks eksternal?
- d. Bagaimana relasi dengan HMI sebagai mitra dalam organisasi?

Data Pengurus KOHATI HMI Cabang Yogyakarta

No	Nama	Studi
1.	Endah Cahya Immawati	Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
2.	Titin Sumartini	Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
3.	Maria Ulfa	Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
4.	Nurdianti awaliyah	Fakultas Teknik Kimia UII
5.	Galih Desiloningrum	Jurusan Teknik Informatika AKAKOM
6.	Eva Nur fauziyah	Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
7.	Uswatun Khasanah	Jurusan Akuntansi Univ. Ahmad Dahlan
8.	Misni Parjiati	Jurusan Biologi UII
9.	Bunga Fermatasari	Fakultas Psikologi UNWAMA
10.	Alfat	Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga
11.	Rumzah	Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
12.	Lia Amalia	Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga
13.	Eka Chandra Dewi	Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
14.	Eka Ferliana	Jurusan Akuntansi Univ. Ahmad Dahlan
15.	Nimas Gilang	Jurusan Hubungan Internasional FISIPOL UMY
16.	Lisna Handayani Harahap	Fakultas Psikologi UNWAMA
17.	Yanti Dwi astiti	Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
18.	Indah Purwaningsih	Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
19.	Hima Kurnia	Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Daftar Informan Pengurus KOHATI Cabang Yogyakarta

Nama	Jabatan
Titin Sumartini	Sekretaris Umum
Eka Chandra Dewi	Ketua Bidang Eksternal
Uswatun Khasanah	Ketua Bidang Internal
Eka Ferliana	Divisi Informasi dan Komunikasi
Rumzah	Divisi Pengembangan Sumber Daya
Maria Ulfa	Wakil Sekretaris Umum Internal
Galih Desiloningrum	Bendahara Umum
Eva Nur Fauziyah	Wakil Bendahara Umum
Nurdianti Awaliyah	Wakil Sekretaris Bidang Eksternal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Koordinator HMI-Wati tiap Komisariat di Cabang Yogyakarta

No	Komisariat	Koordinator
01	Ahmad Dahlan "UAD"	Ani Yuliani
02	Akakom	Indah Purwaningsih
03	Adab UIN Sunan Kalijaga	Galih Desiloningrum
04	Dakwah UIN Sunan Kalijaga	YantiDwi Astuti
05	Syari'ah UIN Sunan Kalijaga	Dewi Masyitoh
06	Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga	Siti Toyibah
07	Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga	Rumzah
08	Saintek-Soshum UIN Sunan Kalijaga	Erina Dewi
09	Komisariat UMY Tunas Bangsa	Nisa Khairunnisa
10	Komisariat UNWAMA	Eni
11	Komisariat UNWAMA Psikologi	Lisna Handayani H
12	Koordinator Komisariat UIN Sunan Kalijaga	Sulsan Elok
13	Koordinator Komisariat UII	Misni Parjiati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DATA BASE ANGGOTA KOHATI HMI CABANG YOGYAKARTA TAHUN 2002-2007

No	Komisariat	Tahun					Jumlah
		2002	2003	2004	2005	2006	
01	Ahmad Dahlan "UAD"	25	11	4	7	7	54
02	Akakom	15	18	4	2	6	45
03	Adab UIN Sunan Kalijaga	5	6	3	3	3	20
04	Dakwah UIN Sunan Kalijaga	7	3	6	3	2	21
05	Syari'ah UIN Sunan Kalijaga	10	7	6	8	6	37
06	Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga	3	5	8	3	12	31
07	Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga	9	10	6	2	2	29
08	Saintek-Soshum UIN Sunan Kalijaga	-	-	-	7	2	9
09	Komisariat UMY Tunas Bangsa	4	2	5	3	8	22
10	Komisariat Linter	-	1	2	11	-	14
11	Komisariat UNWAMA Psikologi	-	-	3	1	3	7
12	Komisariat IST AKPRIND	-	-	-	1	4	5
12	Komisariat UNWAMA	1	1	4	-	-	6
13	Korkom UII	6	5	8	4	7	30
	Jumlah	75	69	59	55	61	330

PROGRAM KERJA PENGURUS PERIODE 2006/2007

Bidang Eksternal – Hubungan antar Lembaga

No	Kegiatan	Tujuan	Target	Indikasi Ketercapaian		Ket
				Kualitas	Kuantitas	
1.	Diskusi antar KOHATI Cabang dengan Lembaga Perempuan di Kampus.	Terbinanya pematangan kajian keperempuan di lembaga kampus	• KOHATI • Lembaga Pprn di Kampus-kampus	Berkembang dan meningkatnya wacana ` Keperempuan.	Adanya pola relasi dan sharing ide untuk mewujudkan tujuan, dengan organisasi lain	2 Minggu 1x
2.	Mengadakan Advokasi dengan lembaga KOHATI Komisariat yang bekerjasama dengan bidang Internal	Terciptanya koordinasi yang baik antara KOHATI Cabang dengan KOHATI Komisariat (transformasi wacana)	• Pengurus KOHATI Cab. Yogya • KOHATI Komisariat	• Terciptanya ikatan yang kuat KOHATI antara Cabang dengan Komisariat. • Masifnya transformasi wacana.	Kader akan memahami alangkah pentingnya menjalin suatu aliansi dan gerakan bersama	Satu bulan sekali
3.	Belajar di Lembaga Perempuan	• Memberdayakan potensi-potensi kader KOHATI. • Memperluas jaringan & memperkuat basis gerakan KOHATI Yogyakarta.	• LSM Lingkup Yogya • KOHATI Cabang • KOHATIKomisariat	Semakin kuatnya basis gerakan KOHATI untuk mengadakan pendampingan masyarakat.	Kader akan menganalisa dari fenomena problem perempuan dan dinamika gerakan perempuan	Semester 1
4.	Pendampingan KOHATI pada masyarakat dengan atau tidak melibatkan lembaga-lembaga lain.	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran gender	• KOHATI Yogya • Masyarakat	Masyarakat paham akan peran gender dan hak-hak perempuan	Terwujudnya kader yang paham akan pengadvokasian	Semester 2

Bidang Eksternal - Informasi dan Komunikasi

No	Kegiatan/Program	Tujuan	Target	Indikasi Ketercapaian		Ket
				Kualitas	Kuantitas	
1.	Pendokumentasian & pendataan mengenai LSM, Ormas dan Organisasi yang ada di Jogjakarta sebagai relasi gerakan KOHATI Cabang Yogyakarta.	Memudahkan pengurus KOHATI Cabang Yogyakarta untuk kerjasama dan merealisasikan program KOHATI	Membangun jaringan dengan lembaga perempuan, Ormas dan Organisasi Mahasiswa.	Adanya tawaran yang riil dari lembaga lain untuk kerjasama dengan KOHATI Yogyakarta.	Adanya pola relasi tujuan dengan organisasi lain	Semester 1 (Awal Smt)
2.	Melakukan study, analisa dan mem-follow-up isu-isu kebijakan public mengenai masalah keperempuanan.	Kader KOHATI mampu melakukan pembacaan terhadap isu-isu kebijakan publik.	• Pengurus KOHATI • Cab. Yogyakarta • KOHATI Kom isariat • HMI-Wan	Proaktif terhadap isu-isu kebijakan public.	Diskusi yang rutin mengenai kebijakan	Semester 1 & 2
3.	Membuat bulletin tentang keperempuanan dan isu kesetaraan	• Untuk transformasi wacana • Menginformasikan ke Komisariat-komisariat adanya kegiatan di HMI mapun diluar.	• Pengurus KOHATI • Komisariat HMI-Wan • Lembaga-lembaga lain	Banyaknya tulisan yang masuk ke redaksi dari kader HMI & KOHATI di Cab. Yogyakarta	Penerbitan Yang rutin	Semester 1 & 2 [Terbit Dwi mingguan, kel dan ke-3]

Bidang Internal – Pengembangan Sumber Daya Perempuan

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikasi Ketercapaian		Ket
				Kualitas	Kuantitas	
1	Diskusi Pengurus KOHATI	Memahami dan mengembangkan wacana keilmuan dan kecerempuhan khususnya	Seluruh Pengurus KOHATI Cabang Yogyakarta	20 Orang	Mampu menjadikan Pisau analisa/instrumen untuk memahami realitas keperempuanan.	Satu Bulan 1x
2	Diskusi Turbah Antar Komisariat	Berpartisipasi dlm berkoordinasi dan penyikapan isu di berbagai aspek	Pengurus KOHATI Cabang dan Kader KOHATI Komisariat	25 Orang	Mampu memberikan tawaran solusi dalam menghadapi permasalahan	Dua minggu 1x
3	Menyikapi Hari Besar HMI dan nasional	Mengambil Spirit dan Evaluasi nilai sejarah	Seluruh Kader HMI	75 Orang	Menjadikan nilai spirit masa lalu sebagai cerminan untuk masa sekarang dan akan datang.	Kondisional
4	Keakraban Anggota	Mempererat ikatan emosional Ukhwah	Pengurus KOHATI	20 Orang	Memiliki rasa empati dan solider antar pengurus	Momentum
5	Skill Keterampilan	Wadah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi.	Pengurus dan Kader KOHATI Komisariat	30 Orang	Mengembangkan & men gaplikasikan Skill Kader	Dua Bulan 1x

Bidang Internal – Pendidikan dan Pelatihan

No	Kegiatan	Tujuan	Target	Indikasi Ketercapaian		Ket
				Kuantitas	Kualitas	
1	TOT	Mempersiapkan Sumber Daya untuk Pemateri LK I dan Turbah	Pengurus KOHATI Cabang Yogya	15 Peserta	Tersedianya SDM yang paham akan peran&fungsi KOHATI Lokus Yogya	Pertengahan September 2006
2	Latihan Kader Sensitif Gender	Memberikan pemahaman tentangadilan dan kesetaraan-gender	Kader HMI dan KOHATI Komisariat	20 Peserta	Kader dapat memahami dan mengintegrasikan paradigma sensitive gender	November
3	Traning Advokasi	Memberi pemahaman tentang Pengadvokasian hak-hak perempuan.	Kader KOHATI se-Yogyakarta	25 Peserta	Kader dapat mengetahui akar masalah dan kerangka advokasi hak-hak perempuan.	Januari
4	Latihan Khusus KOHATI Regional	Meningkatkan kualitas HMI-Wati dalam menjalankan peran dan fungsi kualitas insan cita untuk mewujudkan tujuan HMI	Kader KOHATI Yogyakarta dan Cabang di wilayah regional Jateng-DIY	40 Peserta	Kader KOHATI dapat memahami peran dan fungsinya sebagai kualitas insan cita untuk mewujudkan tujuan HMI	Semester ke II



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw : 209-219, 243-247) Fax (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 3972

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" YK No : UIN.02/DU/TL.03.86/2007
Tanggal : 15 Juni 2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama :

ENDAH CAHYA IMMAWATI

No. Mhs./NIM 0252 1229

Alamat Instansi :

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul :

ANALISIS TERHADAP EKSISTENSI KOHATI (STUDI KASUS KOHATI HMI CABANG YOGYAKARTA 2004)

Lokasi :

Kabupaten Sleman

Waktunya :

Mulai tanggal 22 Juni 2007 s/d 22 September 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
3. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk;
4. YBS

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Juni 2007

A.n GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



Ir. SOFYAN AZIZ, CES.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 1423 / 2007

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/3972 Tanggal: 22 Juni 2007 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ENDAH CAHYA IMMAWATI
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 02521229
Program/ Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yk
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipta, Yogyakarta
Alamat Rumah : BK Rt. 03/03 Gentasari, Kroya, Cilacap 53282
No. Telp / Hp : 085868299270
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"ANALISIS TERHADAP EKSISTENSI KOHATI (STUDI KASUS KOHATI HMI CABANG YOGYAKARTA 2004)"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan tanggal : 22 Juni 2007 s.d 22 September 2007

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

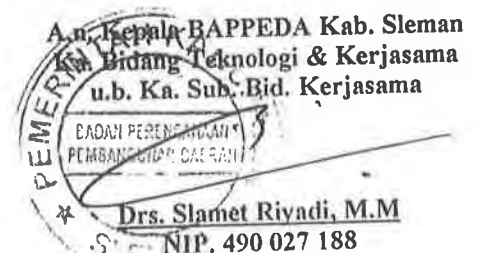
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 15 Agustus 2007

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Bag. Organisasi Setda Kab. Sleman
4. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Lurah Desa Maguwoharjo
7. Dekan Fak. Ushuluddini - UIN "SUKA" Yk





**PENGURUS CABANG
KORPS HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM-WATI
PC. KOHATI HMI CABANG YOGYAKARTA**

Branch Executive Of Female Division On Islamic

Association Of University Students

Office : Gedung Amal Insani, Jl. Ring Road Utar Maguwoharjo No. 04 Yogyakarta

بسم الله الرحمن الرحيم

**Surat Keterangan
No. 05/SEK/KHI/IX/2007**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Titin Sumartini
Jabatan : Sekretaris Umum
Alamat : Jl. Ring Road Utara Maguwoharjo Sleman-Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

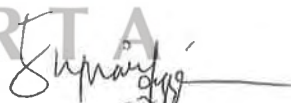
Nama : Endah Cahya Immawati
NIM : 0252 1229
Fak/Jur : Perbandingan Agama/Ushuluddin/UIN Sunan Kalijaga

telah melakukan penelitian di Korps HMI-Wati Cabang Yogyakarta dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/penulisan skripsi dengan judul : *"Isu Sensitivitas Gender dalam Korps HMI-Wati Cabang Yogyakarta Periode 2007"* pada bulan Juli 2007 – Agustus 2007.

Hasil penelitian tersebut adalah untuk kepentingan akademis belaka dan bukan untuk kepentingan umum.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 September 2007


Titin Sumartini



PENGURUS BESAR HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (P B H M I)

(NATIONAL BOARD OF THE ASSOCIATION OF ISLAMIC UNIVERSITY STUDENTS)

Jl. Diponegoro 16 A Menteng Jakarta Pusat 10310, Phone/Fax. : 021 - 2305205

Website : www.pbhmi.com, E-mail : pbhmi@pbhmi.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 226/A/Sek/01/1428

Lamp. : 1 (satu) berkas

Perihal : PENGANTAR

Kepada Yang Terhormat,

Pengurus HMI Cabang Yogyakarta

Di-

Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami sampaikan kepada Saudara, Surat Keputusan Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PB HMI) dengan Nomor: 154/KPTS/A/01/1428 tentang Pengesahan Susunan Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta Hasil Reshuffle Periode 2006-2007.

Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahittauflq Wal Hidayah,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 11 Muharam 1428 H

30 Januari 2007 M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGURUS BESAR

HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM



M. I. N. A. R. N. I.

SEKRETARIS JENDERAL



PENGURUS BESAR HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (P B H M I)

(NATIONAL BOARD OF THE ASSOCIATION OF ISLAMIC UNIVERSITY STUDENTS)

Jl. Diponegoro 16 A Menteng Jakarta Pusat 10310, Phone/Fax. : 021 - 2305205

Website : www.pbhmi.com, E-mail : pbhmi@pbhmi.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN PENGURUS BESAR HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (PB HMI)

Nomor : 154/KPTS/A/01/1428 H

Tentang

PENGESAHAN SUSUNAN PENGURUS HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) CABANG YOGYAKARTA HASIL RESHUFFLE PERIODE 2006- 2007

Dengan senantiasa mengharapkan rahmat dan ridho Allah SWT. Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PB HMI), setelah:

- MENIMBANG** : Bahwa demi menjaga kesinambungan dan kelancaran mekanisme roda organisasi, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Susunan Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Yogyakarta Hasil Reshuffle Periode 2006-2007.
- MENGINGAT** : 1. Pasal 4, 5, 7, 8, 9, 12, dan 13 Anggaran Dasar HMI.
2. Pasal 15, 16, 17, 29, 30, dan 31 ART HMI.
- MEMPERHATIKAN** : 1. Surat Keputusan PB HMI Nomor: 058/KPTS/A/07/1427 H tentang Pengesahan Susunan Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Yogyakarta Periode 2006-2007.
2. Surat Keputusan Pengurus HMI Cabang Yogyakarta Nomor: 08/KPTS/A/11/1427 H tentang Susunan Pengurus HMI Cabang Yogyakarta periode 2006-2007.
3. Surat permohonan pengesahan SK Pengurus HMI Cabang Yogyakarta Nomor : 44/A/Sek/12/1427 tertanggal 16 Dzulhijjah 1427 H atau bertepatan dengan 5 Januari 2007 M.
4. Saran dan pendapat yang berkembang pada Rapat Harian Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PB HMI) Periode 2006-2008 M tertanggal 11 Muharam 1428 H bertepatan dengan tanggal 30 Januari 2006 M.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** : 1. Mengesahkan Susunan Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Yogyakarta Hasil Reshuffle Periode 2006-2007 M di bawah pimpinan Saudara **BADRUT TAMAM** dan Saudara **AGUS HILMAN** masing-masing sebagai **KETUA UMUM** dan **SEKRETARIS UMUM** dengan susunan Pengurus selengkapnya sebagaimana terlampir.



PENGURUS BESAR HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (P B H M I)

(NATIONAL BOARD OF THE ASSOCIATION OF ISLAMIC UNIVERSITY STUDENTS)

Jl. Diponegoro 16 A Meriteng Jakarta Pusat 10310, Phone/Fax. : 021 - 2305205

Website : www.pbhmi.com, E-mail : pbhmi@pbhmi.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

2. Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa amanah dan kepada Badan Koordinasi HMI Jawa Tengah-DIY untuk diketahui.
3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Billahittaufiq Wal Hidayah

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 11 Muharam 1428 H
30 Januari 2007 M


ADI WIBOWO
KETUA

PENGURUS BESAR
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM


M. NARNI
SEKRETARIS JENDERAL

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGURUS BESAR HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (P B H M I)

(NATIONAL BOARD OF THE ASSOCIATION OF ISLAMIC UNIVERSITY STUDENTS)

Jl. Diponegoro 16 A Menteng Jakarta Pusat 10310, Phone/Fax. : 021 - 2305205

Website : www.pbhmi.com, E-mail : pbhmi@pbhmi.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Lampiran : Surat Keputusan Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PB HMI) Nomor:
154/KPTS/A/01/1428 tentang Pengesahan Susunan Pengurus Himpunan
Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Yogyakarta Hasil Reshuffle Periode 2006-2007 M

KETUA UMUM

Ketua Bidang PA
Ketua Bidang PPW
Ketua Bidang POG
Ketua Bidang AKP
Ketua Bidang PSDP

: BADRUT TAMAM

: Faisal Agung Parbowo
: Ismunandar Marsaoly
: Bambang Budi Priyoko
: Hariqo Wibawa Satria
: Endah Cahya Immawati

SEKRETARIS UMUM

Wasekum Bidang PA
Wasekum Bidang PPW
Wasekum Bidang POG
Wasekum Bidang AKP
Wasekum Bidang PSDP

: AGUS HILMAN

: Ahayar Rusdi Aly Engineer
: Bambang Aris N.
: Aidil Yudistira
: Leni Marini
: Titin Sumartini

BENDAHARA UMUM

Wakil Bendahara Umum
Wakil Bendahara Umum

: MUTTAQIN HARI WIBOWO

: Fitria Gustina Nahrawi
: Eko Budi Setianto

DEPARTEMEN – DEPARTEMEN

Departemen Bidang PA

: Sofyan Damri Siregar
Dedy Arafat

Departemen Bidang PPW

: Sartika Dharma
Ahmad Sopian DR.

Departemen Bidang POG

: Deny Kumalajaya
Romi Aidil Adha

Departemen Bidang AKP

: Sugeng Widodo
Ari Yuda Sulistyio

Departemen Bidang PSDP

: Uswatun Hasanah
Mulyenti





**PENGURUS CABANG
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
(PC HMI) CABANG YOGYAKARTA**

CABLE : BRANCH EXECUTIVE ISLAMIC ASSOCIATION OF UNIVERSITY STUDENTS
Sekretariat : Jl. Ringroad Utara No.04 Maguwoharjo, D.I.Yogyakarta

**SURAT KEPUTUSAN
PENGURUS HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM CABANG YOGYAKARTA
Nomor : 18/KPTS/A/04/1428**

Tentang

**PENGESAHAN SUSUNAN PENGURUS
KORP HMI-WATI (KOHATI) CABANG YOGYAKARTA
HASIL RESHUFFLE PERIODE 2006-2007 M**

Dengan mengharapkan rahmat dan ridho Allah SWT, Pengurus Cabang Himpunan Mahasiswa Islam (PC HMI) Cabang Yogyakarta, setelah :

MENIMBANG

Bahwa demi menjaga kelancaran roda pengurusan dalam organisasi, maka dipandang perlu mengesahkan susunan Pengurus Korp HMI-Wati (KOHATI) HMI Cabang Yogyakarta Hasil Reshuffle Periode 2006-2007 M

MENGINGAT

1. Pasal 4, 5, 7, 8, 9, dan 13 Anggaran Dasar (AD) HMI
2. Pasal 53 (Ayat a, b, c, d, e, f, dan g) Anggaran Rumah Tangga (ART) HMI

MEMPERHATIKAN

1. Surat Keputusan Pengurus Cabang Himpunan Mahasiswa Islam (PC HMI) Cabang Yogyakarta nomor : 01/KPTS/A/08/1427 H tentang Pengesahan Pengurus Korp HMI-Wati (KOHATI) HMI Cabang Yogyakarta Periode 2006-2007 M tertanggal 10 Agustus 2006 M
2. Surat Keputusan Pengurus Korp HMI-Wati (KOHATI) HMI Cabang Yogyakarta nomor : Ist/A/KPTS/04/1428 H tentang Susunan reshuffle Pengurus Korp HMI-Wati (KOHATI) tertanggal 02 Rabiul Tsani 1428 H / 20 April 2007 M
3. Surat Permohonan Pengurus Korp HMI-Wati (KOHATI) HMI Cabang Yogyakarta nomor : 23/A/KHI/04/1428 H tertanggal 02 Rabiul Tsani 1428 H / 20 April 2007 M tentang Permohonan Surat Keputusan (SK).
4. Pendapat yang berkembang pada rapat harian HMI Cabang Yogyakarta pada tanggal, 24 April 2007 M di Gedung Amal Insani (GAI).

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

1. Mencabut Surat Keputusan Pengurus Cabang Himpunan Mahasiswa Islam (PC HMI) Cabang Yogyakarta nomor : 01/KPTS/A/08/1427 H tentang Pengesahan Pengurus Korp HMI-Wati (KOHATI) HMI Cabang Yogyakarta Periode 2006-2007 M tertanggal 10 Agustus 2006 M



**PENGURUS CABANG
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
(PC HMI) CABANG YOGYAKARTA**

CABLE : BRANCH EXECUTIVE ISLAMIC ASSOCIATION OF UNIVERSITY STUDENTS
Sekretariat : Jl. Ringroad Utara No.04 Maguwoharjo, D.I.Yogyakarta

2. Mengesahkan Susunan Pengurus Korp HMI-Wati (KOHATI) HMI Cabang Yogyakarta Hasil Reshuffle Periode 2006-2007 M dibawah pimpinan saudara **ENDAH CAHYA IMMAWATI** dan **TITIN SUMARTINI**, masing-masing sebagai **KETUA UMUM** dan **SEKRETARIS UMUM** dengan susunan selengkapanya sebagaimana terlampir.
3. Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa amanah dan tanggung jawab.
4. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Billahittaufiq Walhidayah

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 07 Rabiul Akhir 1428 H
25 April 2007 M

**PENGURUS CABANG
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
CABANG YOGYAKARTA**


BADRUT TAMAM
KETUA UMUM


AGUS HILMAN
SEKRETARIS UMUM

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



**PENGURUS CABANG
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
(PC HMI) CABANG YOGYAKARTA**

CABLE : BRANCH EXECUTIVE ISLAMIC ASSOCIATION OF UNIVERSITY STUDENTS
Sekretariat : Jl. Ringroad Utara No.04 Maguwoharjo, D.I.Yogyakarta

Lampiran : Surat Keputusan Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta
Nomor : 18/KPTS/A/04/1428 Tentang Pengesahan Susunan Pengurus Korp HMI-Wati
(KOHATI) HMI Cabang Yogyakarta hasil reshuffle Periode 2007-2008 M

**SUSUNAN PENGURUS
KORP HMI-WATI (KOHATI) HMI CABANG YOGYAKARTA
HASIL RESHUFFLE PERIODE 2007 – 2008 M**

KETUA UMUM

Ketua Bidang Internal
Ketua Bidang Eksternal

: ENDAH C. IMMAWATI

: Uswatun Khasanah
: Eka Candra Dewi

SEKRETARIAT UMUM

Wakil Sekretaris Umum Bidang Internal
Wakil Sekretaris Umum Bidang Eksternal

: TITIN SUMARTINI

: Maria Ulfa
: Nurdianti Awaliah

BENDAHARA UMUM

Wakil Bendahara Umum

: GALIH DESILONINGRUM

: Eva Nur Fauziyah

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

Internal Pendidikan dan Pelatihan

: Misni Parjiati

: Alfat

Internal Pengembangan SDP

: Bunga Fermatasari

: Rumzah

Eksternal Hubungan Antar Lembaga

: Lia Amalia

: Yanti Dwi Astuti

: Indah Purwaningsih

Eksternal Informasi dan Komunikasi

: Hima Kurnia

: Eka Ferliana

: Lisna Handayani Harahap

: Nimas Gilang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JEJAK LANGKAH TANPA WARNA (Arlin)

Langkah-langkah kecil
Tinggalkan jejak tanpa warna
Mengisi relung bisiki sanubari
Hati siapa yang kan bersuara
Berteriak lantang tuk hentikan langkah-langkah itu

Rintik hujan bersenandung....
Dalam nyanyian tanpa suara....
Adakah jawaban dalam heningnya
Tuk hapus jejak yang kian melebar
Lagi-lagi hati berbisik...

Mulai pilu mendengar menyuarakan cinta
Pada kebebasan
Pada perjuangan dan
Pada kebenaran
Yang telah dikotori oleh langkah-langkah kecil
itu...

INFO

Diskusi Rutin KOHATI Komisariat

Tema:
"Perempuan dan Mitos Kecantikan"

Hari Minggu, tanggal 10 Juni 2007 pukul 15.00 WIB
Di Korkom HMI UIN Sunan Kalijaga
Wisma Insan Cita. Jl. Timoho No. 121 A, Sapeen-Yogyakarta

BY : Pengurus KOHATI
HMI Cabang Yogyakarta



Korp HMI-Wati

KOHATI NEWS

Istiqomah Memperjuangkan Kesenataran

HMI-Wati, Ditegah Kepulan Asap Kaum Inteleg

Oleh : *Nurdianti Awaliyah*
(Ketua KORKOM UII)

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum
Wr.Wb.

Salam Perjuangan

Sudah hampir 3 tahun, Korp HMI-Wati (KOHATI) HMI Cabang Yogyakarta membangun kembali perjuangannya. Setelah dibekukan pada tahun 1997, dan sekarang KOHATI dituntut untuk membangun peran strategisnya. Di edisi kali ini, KOHATI NEWS memuat tulisan tentang kader HMI-Wati dalam perjuangannya di HMI. Dan mengungkap Tokoh Perempuan Nawal El Saadawi yang menjadi aktivis perempuan dan penulis, yang karyanya dibredel dan dia juga dijeblaskan ke penjara oleh pemerintahan Mesir dibawah pimpinan Presiden Anwar Sadat. YAKUSA! (Yakin Usaha sampai) Jayalah KOHATI!

Wassalamu'alaikum
Wr.Wb.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai organisasi yang mayoritas anggotanya berkecenderungan laki-laki, tidak menyurutkan semaksimal mungkin kader perempuan (HMI-Wati), berkiprah dalam dunia kemas HMI. Tidak sedikit pemimpin-pemimpin perempuan di lini-lini tertentu dalam berbagai bidang adalah hasil produk HMI.

Korp HMI-Wati (KOHATI) sebagai wadah kader perempuan HMI dalam mengapresiasi kreatifitas dan kemampuannya, yang bertujuan untuk membina, mengembangkan meningkatkan potensi HMI-Wati dalam wacana dinamika gerakan keperempuanan. Dituntut untuk mampu berjalan sesuai dengan peran dan fungsi untuk berjalan sejajar mendampingi par kerjanya (HMI-Wan).

Tengah malam, didalam ruangan yang bisa dikatakan rapi, ditegah-tengah kepulan asap diantara laki-laki pemikir. Itulah salah satu forum musyawarah dimana HMI-Wati berdidalamnya. Memang tidak semua HMI-Wati berada dalam keadaan ini, bahkan tidak jarang kader HMI-Wati yang cabut dari HMI hanya karena permasalahan seperti ini, tapi tidak sedikit pula HMI-Wati yang hingga saat ini mampu bertahan untuk tetap melanjutkan perjuangan-perjuangan yang belum selesai bersama partnernya demi mencerdaskan mardhotillah. Ditegah kemasnya dunia HMI, HMI-Wati mencoba untuk menyesuaikan diri dengan i yang telah menjadi kultur di HMI.

(Lanjut Hlm

HMI-Wati belajar untuk bertahan dan menunjukkan bahwa perempuan pun mampu untuk menjadi insan-insan terpilih yang kelak akan membawa negeri ini menjadi lebih baik.

Dengan segala tanggung jawabnya dalam mengemban amanah untuk membina masyarakat Islam Indonesia, KOHATI dituntut untuk mampu menjalankan kewajibannya baik diinternal HMI maupun eksternal HMI. Sebagaimana fungsinya di internal, KOHATI merupakan wadah/media latihan bagi para HMI-Wati untuk membina, mengembangkan dan meningkatkan potensi serta kualitasnya dalam bidang keperempuanan khususnya menyangkut kodrat kemanusiaannya dan bidang sosial masyarakat, umumnya melalui pendidikan, penelitian dan pelatihan serta aktivitas-aktivitas lain dalam kepemimpinan HMI. Sedangkan di eksternal KOHATI adalah pembawa misi HMI disetiap forum-forum wanitaan disemua aspek kehidupan dan lebih mengembangkan kualitas der HMI-Wati dalam pengabdian ke masyarakat.

Sudah saatnya, HMI-Wati tidak lagi menjadi pengekor atas putusan-keputusan yang dibuat oleh kaum lelaki (HMI-Wan). Tapi kita sa berjalan bering bersama mencapai tujuan yang diputuskan bersama. Tidak tidak zamannya lagi HMI-Wati hanya dijadikan sebagai boneka atau penghibur semata dalam dunia gersang HMI. Tapi kita juga bisa menentukan arah perjuangan dan pergerakan HMI kedepan untuk mencapai HMI yang lebih baik. HMI-Wati dituntut untuk memiliki watak dan pribadi seorang perempuan yang sadar akan peran, fungsi dan tanggung jawabnya, menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang tercermin lam sikap, pola pikir dan perilaku hidupnya sehari-hari baik dalam gkungan keluarga, HMI maupun masyarakat. Mempunyai kemampuan :elektual, wawasan/pengetahuan yang luas, kecerdasan, keterampilan, bijaksanaan dan kemandirian serta mampu profesional dalam lakonnya hari-hari. Sadar akan kodrat kemanusiaannya yang tercermin dalam ndangan jauh kedepan terhadap pentingnya kelanjutan lahirnya generasi nerus yang berkualitas.

Bahagia HMI.....!!!

Jayalah KOHATI.....!!!

KORP HMI-WATI
KOHATI NEWS
Informasi Mengembangkan Wanita

Diterbitkan oleh Bidang External KOHATI Cab Yogyakarta divisi Informasi dan Komunikasi (Infokom).
Penanggungjawab : Endah C. Imawati (Ketua KOHATI Cab Yogya), **Pimpinan Redaksi** : Eka Ferliana (Div. Infokom), **Redaksi** : Endah, Titin Sumartini, Rumzah, Liefö, Misni
Editor : Crew, **Layout** : Crew, **Keuangan** : Galih (Bendahara Umum), **Sirkulasi** : Crew.
Alamat Redaksi : Gedung Amal Insani (GAI), Jl. Ring Road Utara No. 4 Maguwoharjo-Sleman.
Mail : kohati_jogja@yahoo.com. **Contact** : 085868299270 (Endah), 085292346128 (Eka)

Nawal El Saadawi: Penyitaan Novel-novelnya

Nawal, 72 tahun, dikenal sebagai novelis, psikiater, dokter, aktivis perempuan, dan penulis. Dia berasal dari keluarga agamis dan ayahnya lulusan Al-Azhar. Pikiran Nawal tidak hanya membuat ulama Al-Azhar kebakaran jenggot, melainkan juga memekakkan telinga Pemerintah Mesir dan Arab. Pada 1972, dia dipecat dari jabatan direktur jenderal di Kementerian Kesehatan Mesir. Majalahnya, *Al-Shihah (Health)*, dibredel Pemerintah Mesir setelah terbit selama tiga tahun.

Dia dijeblaskan ke penjara oleh Anwar Sadat pada September 1981. Di dalam penjara, dia menulis *Suqûth al-Imâm* dan *Mudzakirât al-Nisâ fi al-Sijn (Catatan Perempuan-perempuan dalam Penjara)*. Nawal mengaku, tokoh utama novel itu memang terilhami oleh Anwar Sadat, mantan Presiden Mesir yang tewas dalam suatu parade militer, 6 Oktober 1981. Sadat diujani peluru oleh kelompok Islam garis keras yang dipimpin Letnan Khaled Ismail.

Pada 15 Juni 1991, Pemerintah Mesir menutup The Arab Women's Solidarity Association, LSM perempuan yang dipimpin Nawal, setelah beberapa bulan sebelumnya membredel Noon, majalah LSM itu. Nawal juga terkenal sebagai sosok yang sangat anti-Amerika dan Israel. Bahkan, dia menyuruh memboikot produk-produk Amerika dan Israel. Tapi, katanya, "Ulama Al-Azhar lebih berani memboikot novel-novel saya, bukan produk-produk Amerika."

Alasan penyitaan novel-novel Nawal yang sudah beredar 20 tahun, dan telah diterjemahkan ke dalam 15 bahasa negara di dunia. Konon karena melanggar prinsip-prinsip agama. Meskipun dia seorang dokter, paham Islam dan lebih dari pemahaman Syekh Al-Azhar sekarang. Ulama Al-Azhar lebih senang memburu karya-karya dia daripada buku, novel, dan majalah seks murahan yang bertebaran di trotoar jalanan kota Mesir. Bukan tugas Al-Azhar memberi fatwa dalam urusan itu. Hak Al-Azhar hanya urusan agama Ungkapnya. Ulama Al-Azhar tidak ada yang belajar ilmu kedokteran tapi mereka berani berfatwa dalam bidang kedokteran. Ketika dia memiliki pendapat melarang khitan perempuan dan laki-laki, mereka menolak.

Latar Belakang menulis novel *Suqûth al-Imâm*:

Nawal menulis novel itu di dalam bui ketika dia dengan beberapa pemikir yang anti-Sadat dipenjara. Novel ini menceritakan seorang imam (pemimpin) di suatu daerah yang mengklaim sebagai wakil Allah di bumi. Dia menindas dan memperdaya rakyatnya atas nama Tuhan. Ternyata imam yang dipuja-puja rakyatnya itu memiliki anak di luar nikah. Dan borok imam tercium ketika sang anak dikejar-kejar polisi karena dituduh sebagai pembunuh. Sang imam mati sangat tragis karena ditembak anaknya sendiri saat perayaannya kemerdekaan.

Tokoh imam itu terilhami oleh sosok Sadat. Sedangkan sifat kemunafikan imam yang sering menampakkan diri di depan rakyat sebagai pemimpin yang taat beragama tapi di belakang rakyat suka mabuk adalah sosok Numairi (mantan Presiden Sudan). Nawal pernah ke istana Numairi. Di sana ada kamar khusus salat dan kamar khusus minuman keras. Padahal, Numairi memerintahkan rakyatnya untuk membuang setiap minuman keras ke Sungai Nil. Munafik, bukan? Dan, pemimpin-pemimpin sekarang banyak yang seperti itu.

(Sumber Internet_By Redaksi)

Keluarga Besar Korp HMI Wati (KOHATI)

HMI Cabang Yogyakarta

Mengucapkan :

Selamat Hari Kartini

21 April 2007

*Ibu Kita Kartini, Putri sejati
Putri Indonesia, harum namanya
Ibu Kita Kartini, Pendekar Bangsa
Pendekar kaumnya, untuk merdeka*

*Ref:
Wahai Ibu Kita Kartini
Putri yang mulia
Sungguh besar cita-citanya
Bagi Indonesia*



*Ibu Kita Kartini, Putri sejati
Putri yang berjasa, se-Indonesia
Ibu Kita Kartini, Putri yang suci
Putri yang merdeka, cita-citanya
Ref:
Wahai Ibu Kita Kartini
Putri yang mulia
Sungguh besar cita-citanya
Bagi Indonesia*

*Ibu Kita Kartini, Pendekar Bangsa
Pendekar kaum ibu, Tanah Airku
Ibu Kita Kartini, Penyuluh buai
Penyuluh kaumnya, Kar'na cintanya
Ref:
Wahai Ibu Kita Kartini
Putri yang mulia
Sungguh besar cita-citanya
Bagi Indonesia*

Kartini



Korp HMI-Wati

KOHATI NEWS

Istiqomah Memperjuangkan Kesetaraan

Edisi IX, 26 April 2007

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam Perjuangan
Dari redaksi mengucapkan "Selamat Hari Kartini", semangatkan kartini-kartini saat ini jauh melampaui R.A Kartini dulu. Semakin berputarnya zaman, peningkatan akan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan sangat mendukung terciptanya masyarakat yang kondusif. Kitapun dalam memperingati hari kartini, diharapkan tidak hanya seremonial belaka, tetapi alangkah lebih baik bila merefleksikan apa yang menjadi kegelisahan perempuan sekarang. Penindas atau penjajah kaum perempuan sekarang bukan hanya budaya patriarki saja, tapi sebuah sistem kapitalisme (neo-liberalisme) yang perempuan menjadi korban akan hidup hedonis, konsumtif dan life style. Untuk ini mari kita bersama perangi penjajahan baru terhadap perempuan tersebut. YAKUSA ! (Yakin Usaha sampai)

Jayalah KOHATI
Bahagia HMI !
Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Kartini, kita "Kartini"

Oleh : Endah C. Immawati
(Ketua KOHATI Cabang Yogyakarta)

Seperti yang dilakukan oleh Pimpinan Propinsi DIY dengan refleksi Hari Kartini tanggal April 2007, sebagai titik intinya acara tersebut ada pembacaan riwayat ibu kartini dan beberapa pesan pesan Gubernur DIY, momentum seperti inipun akan dilaksanakan juga oleh beberapa elemen gerakan perempuan maupun repesife state aparatus ya lain, pada beberapa sekolah dengan cara mengenalkan busana layaknya Kartini atau dengan melakukan lomba memasak ibu-ibu antar Tanggal 21 April adalah hari lahirnya Ibu R.A. Karti yang kemudian diperingati sebagai hari Kartini.

Sebagai refleksi perjuangan seorang perempuan dengan meninggikan dan memb derajat perempuan, pendidikan yang tidak da diakses oleh perempuan, keterbelakangan per yang sangat terbatas, hal itu berimbas pa tekanan kekerasan terhadap perempuan secara fi maupun mental perempuan. Sehingga deng semangat Ibu Kartini, beliau dapat mengeluarkan belunggu perempuan itu, demikianlah perjuangan "Kartini" pada masanya.

Kemudian kita mencoba melihat kemb perjuangan "Kartini" pada masa sekarang, adalah terjadi dalam masyarakat, bahwa ketidakadil semakin membelunggu masyarakat kita. Kas Trafficking, kekerasan fisik-non fisik, upah mir buruh perempuan, akses kesehatan, aks keterlibatan secara politik kenegaraan, se pengkonsumsi utama arus budaya akibat liberalisa (Lanjut Hal. 2)

Namun, amalan poligami, yang dinisbatkan kepada Nabi, ini jelas sangat distorsi. Alasannya, jika memang dianggap sunnah, mengapa Nabi tidak melakukannya sejak masa pertama kali berumah tangga? Nyatanya, sepanjang hayatnya, Nabi lebih lama bermonogami daripada berpoligami. Bayangkan, monogami dilakukan Nabi di tengah masyarakat yang menganggap poligami adalah lumrah. Rumah tangga Nabi SAW bersama istri tunggalnya, Khadijah binti Khuwailid RA, berlangsung selama 28 tahun. Baru kemudian, dua tahun sepeninggal Khadijah, Nabi berpoligami. Itu pun dijalani hanya sekitar delapan tahun dari sisa hidup beliau. Dari kalkulasi ini, sebenarnya tidak berdasar pernyataan "poligami itu sunnah". Sangat bertentangan dengan apa yang disampaikan Nabi. Apalagi dengan melihat pernyataan dan sikap Nabi yang sangat tegas menolak poligami Ali bin Abi Thalib RA. Anehnya, teks hadis ini jarang dimunculkan kalangan propoligami. Padahal, teks ini diriwayatkan para ulama hadis terkemuka: Bukhari, Muslim, Turmuzi, dan Ibn Majah.

Nabi SAW marah besar ketika mendengar putri beliau, Fathimah binti Muhammad SAW, akan dipoligami Ali bin Abi Thalib RA. Ketika mendengar rencana itu, Nabi pun langsung masuk ke masjid dan naik mimbar, lalu berseru: "Beberapa keluarga Bani Hasyim bin al-Mughirah meminta izin kepadaku untuk mengawinkan putri mereka dengan Ali bin Abi Thalib. Ketahuilah, aku tidak akan mengizinkan, sekali lagi tidak akan mengizinkan. Sungguh tidak akan mengizinkan, kecuali Ali bin Abi Thalib menceraikan putriku, kupersilakan mengawini putri mereka. Ketahuilah, putriku itu bagian dariku; apa yang mengganggu perasaanmu adalah menggangguku juga, apa yang menyakitiku hatinya adalah menyakitiku juga." (Jâmi' al-Ushûl, juz XII, 162, nomor hadis: 9026)

Praktek poligami sendiri pada hakekatnya merupakan satu bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Dari cara pandang budaya memang menjadi jelas bahwa poligami merupakan proses dehumanisasi perempuan. Mengambil pandangan ahli pendidikan Freire, dehumanisasi dalam konteks poligami terlihat mana kala perempuan yang

dipoligami mengalami self-depreciation. Mereka membenarkan, dan setuju dengan tindakan poligami meskipun mengalami penderitaan lahir batin luar biasa. Tak sedikit di antara mereka yang menganggap penderitaan itu adalah pengorbanan yang sudah sepatutnya dijalani, atau poligami itu terjadi karena kesalahannya sendiri.

Dampak yang terjadi terhadap istri yang suaminya berpoligami adalah *Pertama* Timbul perasaan inferior; menyalahkan diri sendiri karena merasa tindakan suaminya berpoligami adalah akibat dari ketidakmampuan dirinya memenuhi kebutuhan biologis suaminya. *Kedua* Ketergantungan secara ekonomi kepada suami. Ada beberapa suami memang dapat berlaku adil terhadap istri-istrinya. Tetapi seringkali pula dalam prakteknya, suami lebih mementingkan istri muda dan melantarkan istri dan anak-anaknya terdahulu. Akibatnya istri yang tidak memiliki pekerjaan akan sangat kesulitan menutupi kebutuhan sehari-hari. *Ketiga* terjadinya kekerasan terhadap perempuan, baik kekerasan fisik, ekonomi, seksual maupun psikologis. *Keempat* dengan adanya poligami, dalam masyarakat sering terjadi nikah di bawah tangan, yaitu perkawinan yang tidak dicatatkan pada KUA (Kantor Urusan Agama), maka yang dirugikan adalah pihak perempuan karena perkawinan tersebut dianggap tidak pernah terjadi oleh negara. Ini berarti segala konsekwensinya juga dianggap tidak ada, seperti hak waris dan sebagainya.

Ketika ukuran itu diterapkan ternyata yang terjadi lebih banyak menghasilkan keburukan dari pada kebaikan manakala diterapkan, maka untuk mengidentifikasi nilai-nilai prinsipal dalam kaitannya dengan praktik poligami ini, semestinya perempuan diletakkan sebagai subyek penentu keadilan. Ini prinsip karena merekalah yang secara langsung menerima akibat poligami. Dan untuk pengujian nilai-nilai ini haruslah dilakukan secara empiris, interdisipliner, dan obyektif dengan melihat efek poligami dalam realitas sosial masyarakat.

Zahrotul 'Uyun
Anggota Komunitas
IMAFTA Yogyakarta

Pada Sebuah Dunia

Bismillahirrahmanirrahim
Kuawali dengan basmalah

Semoga saja Engkau senantiasa meleburkan nuh kasih sayangMu yang tak berkesudahan atas tubuhku, jiwa dan ragaku.

Tuhanku kali ini aku ketuk gerbang Ar-rasyMu, dari semua ritme ketukan hati yang menggaungkan seribu tanya yang sudah sejak lama terus berjejeran memburu batas sabarku.

Jika dalam perjalanan kisahku ada sekelumit pertanyaan yang unung Kau berikan jawaban, maka tegarkan aku dalam iman kokoh yang tak lekang dimakan rayap-rayap keangkuhan atas sejumlah akal "dari 1500 CC" otakku yang telah mampu merasionalkan fenomena dan bahasa yang dituturkan jagat raya ini sampai peranan Engkau perlahan sima luluh oleh lembar-lembar rumus ilmiah.

Telah kutemukan sebagian dari apa yang aku cari dari kehidupan dimuka bumi ini dan telah aku temui bahwasannya arti diriku sebagai "makhlukMu" ialah pengabdian yang tersaruk dalam kisahnyanya karena pertanyaan-pertanyaan dia sebagai kaum Hawa tak terindahkan nalar atau terbentur pada satu realitas norma. Juga agama yang mendoktrin aku untuk bisa percaya dan dilarang untuk membantah ialah dosa dan tempat bagi orang yang berdosa ialah Neraka.

Ku sembah Engkau karena Cintaku, bukan takutku..

Ku sembah Engaku karenaMu.. bukan karena apapun..

Mampukah aku??

Maka ku awali segalanya dari pertanyaan seperti bapak Socrates yang menanyakan pertanyaan dengan sebutan dialog Socrates hanya karena dia ingin menemukan kebenaran. Sejatinnya kebenaran tanpa dogma para kaum sufi (mampu menamakan dirinya seperti itu) yang mengklaim mutlak kebenaran ada pada diri mereka. Namun aku tak akan seberani dia yang sampai rela menyerahkan hembusan nafasnya berakhir pada seutas tali yang digantungkan para kaum sufi karena klaim kebenaran mutlak yang dia sanggah.

Aku hanya ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bergumul yang kian mencekik dan hampir membuatku sekarat. Aku hanya mencari eksistensi sesungguhnya dari keberadaan diriku yang tersusun atas materi yang mendaulah ruh "Hawa".

lalah agama Agung, yang menyebut dirinya Islam yakni pamasrahan diri seutuhnya, meleburkan jiwa seutuhnya. Iman, Percaya, tanpa ragu, pada semua yang akan dirangkum dalam ketetapan-ketetapanMu.

Rukun Iman, Iman kepada Mu, Pada Rasul, kitab, Qada dan Qadarmu. Semua yang terangkum dalam segala aturan-aturan dari A sampai Z??

Tanpa gugatankah ?

Haruskah iman berarti "patuh" tanpa harus mengerti kenapa aku harus "patuh"?

Haruskah aku menelan bulat-bulat semua dogma-dogma tanpa boleh bertanya karena itu ialah harga mati yang ditetapkan Tuhan atas UmatNya?

Aku hanya ingin mengerti dengan semua yang aku lakukan Tuhanku...bukan sekedar ikut-ikutan saja. Karena untuk hal ini nalar agamaku diperhitungkan.

Mengertikah aku dengan semua yang aku lakukan..?

Ampuni aku Tuhan jika dalam perjalanan nanti aku mencetak kata yang paling tabu yakni DOSA.

Ampuni aku Tuhan jika seandainya aku menggugat dari sekian gugatan yang mungkin saja pernah pertanyakan karena ketundukan mereka.

Dari sinilah aku memulai kehidupanku, pinjamkanlah aku tangan MU untuk menulis kebenaran yang sejatinnya bermuara pada Cinta Mu padaku.

Adzkya'ica'irdauz
KOHATI'UMY

Selamat &

Sukseskan

Peresmian Peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung HMI Cabang Yogyakarta

Jl. Sidikan No.7 Sosuratan, Umbulharjo, Yogyakarta
Hari Sabtu, Tanggal 3 Februari 2007 Pukul 10.00 WIB

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)



KOHATI NEWS

Istiqomah Memperjuangkan Kesetaraan

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Salam Perjuangan

Dengan mengucapkan penuh syukur kepada Sang Pencipta Allah SWT dan pejuang besar umat Islam Nabi Muhammad SAW. Kali ini bulletin 'KOHATI NEWS' dikemas dalam edisi khusus dengan tampilan berbeda dari yang biasa serta tambahan halaman. Buletin ini khusus untuk mengeksistensikan keberadaan KOHATI Cab Yogyakarta sebagai upaya untuk transformasi informasi, baik untuk kalangan HMI dan KOHATI Cab Yogya sendiri atau elemen luar.

Edisi kali ini mengangkat tema Poligami atau kursi (pelaku dan korban perselingkuhan), Penanda laki-laki dan perempuan, serta Transparansi mengatasi korupsi dan info lainnya. Tidak

PENGURUS
HMI CABANG YOGYAKARTA
Jl. King Road Utara No. 4 Maguwoharjo

KOHATI NEWS | Edisi VI 13 Februari 2007

8

Poligami atau Kursi ?!

Oleh : Amien Tohari
Peneliti pada Centre for Social Analysis and Transformation (CSAT)

Lagi, publik disuguhi hal yang mengundang Tanya, ada apa dibalik gejala-gejala tersebut. Partai Bintang Reformasi (PBR) baru-baru ini mengeluarkan putusan yang dinilai 'berani' yaitu mencopot salah satu kadernya yang duduk sebagai wakil ketua DPR. Bukan penarikan itu yang menghentikan kesadaran namun alasan dibalik penarikannya. Zainal Ma'arif dicopot dari kursinya oleh partai karena melakukan poligami.

Sedangkan alasan lainnya hanya variabel pengikut meskipun barangkali faktanya memang demikian seperti dinilai berkinerja buruk dan kurang melakukan koordinasi dengan pimpinan partai. Untuk satu hal ini PBR dapat dilihat sebagai satu-satunya partai yang tegas-tegas melarang anggotanya berpoligami. Tidak cukup kiranya memahami gejala ini hanya sampai disitu saja.

Artinya perlu juga melihat rentetan peristiwa sebelumnya hingga menggiring peristiwa ini muncul. Beberapa waktu sebelumnya publik dikejutkan oleh skandal seks salah seorang anggota dewan. Tidak berselang lama publik pun dikagetkan dengan pernikahan kedua seorang ustadz selebritis. Dua kasus ini terutama yang terakhir sempat mengundang presiden untuk menanggapi. Adalah hal yang tidak biasa bagi negeri ini merespon soal hubungan kelamin.

Mendua dalam soal pasangan tampaknya sudah menjadi sesuatu yang tidak dapat dimaafkan. Disamping akan memperburuk citra Partai juga

KOHATI NEWS | Edisi VI 13 Februari 2007

1

mempengaruhi kinerja yang bersangkutan dalam soal komitmennya kepada kepentingan rakyat atau konsistensi yang telah memilikinya. Dan yang lebih penting adalah poligami atau selingkuh telah melukai perasaan kemasyarakatan. Maka bagi saya apa yang dilakukan oleh PBR tepat jika penarikan itu betul-betul didasari oleh kelakuan tidak bermoral dan bukan kepentingan politik didalarnya.

Fenomena diatas menampilkan adanya perubahan dan pergeseran paradigma dalam melihat hubungan kelamin. Hubungan kelamin kini bukan lagi soal privat dan urusan ranjang yang terselubunyi tetapi ia juga sudah dianggap soal publik. Perselingkuhan adalah hal yang tak termaafkan karena ia melukai perasaan. Bahkan makna selingkuh itu sendiri sudah lagi sebagai menyalak soal cinta segitiga atau relasi suami istri yang diintruder pihak ketiga. Selingkuh akan mengusik dan mengganggu interaksi sosial dan bahkan hubungan kekuasaan. Terlepas dari pro dan kontra, dalam maknanya yang paling sederhana selingkuh merujuk pada pengertian 'mendua'. Anda harus setia dengan pasangan anda lahiriah, batiniah,

Dunia, dan akhirat. Suami harus setia Dengan istri, istri harus setia dengan suami, seseorang harus setia dengan pacarnya, dan negara harus setia kepada kesejahteraan rakyatnya. Entah karena iseng atau beneran sekali seseorang melenceng dari garis itu maka kata selingkuh wajib ia sandang. Baik anggota dewan maupun sang ustadz sebenarnya sama-sama melakukan perselingkuhan.

Yang membedakanya hanya soal domain dan wilayah legal formal. Soal mendua tidak dapat diselesaikan dengan legitimasi apa pun karena itu adalah perasaan universal. Kalau kasus selingkuh anggota dewan tidak dibungkus oleh legalitas sedangkan sang ustadz harus melalui legitimasi khusus untuk dapat dibenarkan dan aman dalam melakukan perselingkuhan. bedanya lagi selingkuh yang pertama akan berhenti setelah terekspos ke publik sedangkan yang kedua dilakukan seumur hidup. Premisnya sangat sederhana namun boleh diuji dilapangan bahwa meski mulut berkata irela tetapi siapa yang dapat membongki suara hati.

Lanjutan Hal. 3



KOHATI NEWS
Korupsi, Hak-Hak, dan
Keberatan Masyarakat

Diterbitkan oleh Bidang External KOHATI Cab Yogyakarta divisi Informasi dan Komunikasi (Infokom). Penanggungjawab : Endah C. Imawati (Ketua KOHATI Cab Yogya), Koordinator : Eka Ferliana (Div. Infokom), Redaksi : Endah, Titin Sumartini, Rumzah, Lifo, Editor : Crew, Layout : Crew, Alamat Redaksi : Gedung Amal Insani (GAI), Jl. Ring Road Utara No. 4 Maguwoharjo-Sleman. Email : kohati_jogja@yahoo.com Contac : 085868299270 (Endah), 08170401746 (Eka)

Transparansi Mengatasi Korupsi

Data dari Transparency Internasional menunjukkan tahun 2004, Indonesia menempati peringkat ke lima terkorup di dunia kedua di Asia Tenggara setelah Myanmar dari 146 negara yang disurvei. Kasus-kasus korupsi banyak terungkap setelah reformasi di gulirkan tahun 1998. Ternyata dibalik pembangunan yang dilakukan pada masa Orde Baru, banyak penyelewengan terhadap uang Negara oleh pejabat Negara. Sangat gampang melakukan korupsi pada waktu itu, sebab tumbuh subur budaya materialistis, lemahnya peraturan hukum, system perkoncoan yang terlembematis dan kronis dari pejabat.

Apalagi dengan diletakkannya system desentralisasi maka korupsi yang dulu terpusat di Jakarta berpindah ke daerah. Ironisnya dengan pergantian presiden virus korupsi justru makin cepat dari tiap tahun, tiap bulan bahkan menjadi tiap detik. Untuk meminimalisir tindakan korupsi perlu adanya transparansi dan akuntabilitas.

Masyarakat sangat kurang dilibatkan dalam proses pemberantasan tindakan korupsi, karena pemerintah sendiri belum terbuka terhadap publik mengenai transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan. Sejalan dengan perkembangan teknologi juga, informasi yang didapat publik berkaitan dengan anggaran negara masih minim.

Mengutip buku Koalisi untuk Kebebasan Informasi, pemerintah harus menjamin hak kebebasan bagi masyarakat dalam lima hal: (1) Hak untuk mengamati perilaku pejabat publik dalam menjalankan fungsi publiknya, (2) hak untuk mendapatkan informasi, (3) Hak untuk terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembentukan kebijakan publik; (4) Hak untuk bebas berekspresi; (5) Hak mengajukan keberatan apabila hak-haknya dilanggar.

Untuk menghindari para pejabat melakukan korupsi maka perlu adanya auditor dan pemantauan. Masyarakat harus dibarengi dengan proses suksesi hukum untuk menegakkan keadilan. Supaya proses penegakan hukum terhadap tindak pidana korupsi mendapat hukuman yang setimpal dengan apa yang dia lakukan. Tanggal 9 Desember diperingati sebagai hari anti-korupsi, tetapi korupsi masih merajalela, semestinya pemberantasan korupsi tidak bisa dilakukan secara parsial, harus melibatkan partisipasi yang aktif dari semua unsure : masyarakat, akademisi, LSM, legislative, eksekutif dan yudikatif.

(Liefu)

Sipa pelaku dan korban Perselingkuhan?

Perselingkuhan bukan lagi gejala personal melainkan sudah menjadi fenomena struktural. Dan poligami bukan soal perilaku personal yang tak berhubungan dengan relasi struktural. Bukan hanya pasangan yang diselingkuhi tetapi juga rakyat. Para andal kota dewan seharusnya tidak membedakan cinta pada rakyat tetapi yang lebih dipatuhinya adalah ambisi pribadi dan kehendak kekuasaan. Negara harusnya menjadikan rakyat sebagai 'isti' dan memberikan kesetiaan kepadanya. Tetapi justru negara kini menjadi suami atas kepentingan modal dengan menelantarkan nasib rakyatnya. Fenomena naiknya harga beras, pencabutan subsidi, lelang aset-aset negara kepada pemodal asing, mahalanya biaya pendidikan adalah sederat perselingkuhan struktural yang dilakukan secara terang-terangan. Tetapi bedanya perselingkuhan kebijakan ini lagi-lagi dilegitimasi oleh berbagai argumentasi ilmiah dan alasan-alasan klise. Bukan lagi seorang pribadi yang dilukai tetapi hati nurani rakyat yang dilecehkan. Di bidang HAM perselingkuhan ini juga terjadi. Negara seharusnya mengusut tuntas para pelaku pelanggaran HAM agar tercipta keadilan bagi rakyat dan para korban. Namun perselingkuhan dengan kekuasaan membuat penegakan hukum dan HAM terhenti. Kasus Tanjung Priuk, DOM, tragedi 65-66, pembunuhan

aktivis HAM Munir dan sebagainya tak pernah terungkap siapa dalang dibalik semua itu. Di Sidoarjo akibat perselingkuhan ini ribuan keluarga harus kehilangan rumah dan pekerjaannya. Kenyataan ini adalah bukti dari perselingkuhan negara dengan pemodal yang mengesampingkan kepentingan rakyat. Ratusan warga keracunan akibat pengolahan yang serampangan oleh Newmont, sebuah perusahaan asing yang hanya mengeruk keuntungan namun melupakan nasib warga yang berada disekitarnya.

Newmont semakin kaya raya sedangkan rakyat bertambah miskin. Demikian pula halnya kasus Freeport di Papua. Rakyat Papua sebagai pemilik sumberdaya alam dan segenap kekayaan alamnya tidak pernah menikmati hasilnya bahkan menanggung beban akibat kerusakan ekologi dan ekosistem alam. Jika perselingkuhan ini tidak segera dihentikan maka jangan salahkan bila rakyat menuntut 'cerai' dari pemerintah Indonesia. Kasus Aceh harusnya menjadi pelajaran yang berharga bagi pemerintah untuk tidak meneruskan perselingkuhannya dengan pemilik modal asing yang hanya mengeruk keuntungan belaka. Kini banjir bandang dan Sumatera Utara akibat pemerintah memberikan hak penebangan hutan kepada pemilik modal tanpa memperhitungkan kerusakan hutan dan akibat yang harus ditanggung oleh rakyat.

KUTIPAN

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)”. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.”

“Kekuasaan yang membendung fakta-fakta dari suatu pemerintahan adalah kekuasaan yang akan menghancurkan pemerintahan tersebut”

-Rodney A. Smolla

**Berpikir kritis dan berani bertindak adalah Kita
-Syahrir**

Pelaku ilegal logging hanya dibuktikan dan tidak pernah diproses secara hukum dan diberi sanksi seberat-beratnya. Alasan yang selalu dimunculkan ketika disinggung persoalan ini lagi-lagi rakyat disalahkan sebagai penebang liar yang tidak memiliki izin penebangan. Tetapi kenyataannya para pemilik hak penebangan pun tidak pernah bertanggungjawab untuk mereboisasi kembali hutan yang sudah digundulinya.

Akibatnya kini ribuan orang menjadi korban dan kehilangan harta benda. Jika perselingkuhan hanya dimaanai sebatas perilaku personal dan tidak diluaskan menjadi perilaku struktural kita akan gagal merubah kondisi bangsa ini menjadi lebih baik. Karena pemaknaan perselingkuhan akan membawa pada bentuk sangsi yang bakal dijatuhkan kepada pelakunya. Masyarakat masih terjebak

pada pemaknaan personal dalam kasus selingkuh atau poligami. Pelaku selingkuh akan langsung kehilangan kepercayaan dan kehilangan jabatan. Tetapi tidak demikian dengan kasus perselingkuhan struktural.

Pejabat yang telah menjual aset negara, mencabut subsidi rakyat, menggosok rumah warga tidak kehilangan jabatannya. Sudah saatnya kini masyarakat memberikan sangsi yang sama-beratnya kepada pejabat yang telah berselingkuh dengan kepentingan modal dan melupakan kesejahteraan rakyat.

Artinya bagi pejabat yang berani mempoligami atau meselingkuhi kepercayaan rakyat maka jabatan sebagai taruhannya.

INFO KOHATI CAB YOGYAKARTA

AGENDA INTERNAL : Diskusi tentang keperempuanan dan isu kontemporer yang bisa diikuti kawan-kawan KOHATI Komisariat (Diskusi 2 minggu sekali) dan agenda lain mengenai pengkaderan.

AGENDA EXTERNAL : Analisis isu kontemporer, penerbitan buletin KOHATINEWS, dan Agenda lain kerjasama lembaga-lembaga perempuan.

NB: Untuk informasi agenda bisa didapatkan di komisariat masing-masing dan buletin KOHATINEWS.

Penanda, Laki-laki dan Perempuan

Apakah yang menjadikan aku sebagai "perempuan"? Apa penanda-nya? Apakah karena anatomi tubuh?

Karena kami disebut kaum perasa? Ataukah Mitos yang dibentuk? Bagaimana jika perasaan yang kami miliki sama seperti laki-laki, apakah kami (perempuan) otomatis akan menjadi laki-laki? atau karena kami (perempuan) menjadi perempuan, karena anda sang laki-laki sebagai penanda kami kaum perempuan. Itupun berlaku sama dengan laki-laki tentunya, bahwa kamilah (perempuan) penanda eksistensi-nya (laki-laki).

Mengapa keberadaan perempuan diidentikkan dengan "lemah lembut", jikalau keberadaan satu sama lain ditentukan dengan jenis penanda yang sama.

Perempuan yang diidentikkan dengan "lemah lembut", ternyata memiliki manajemen emosi yang jauh lebih baik dibandingkan dengan laki-laki yang notabene adalah pemimpin (kaum kuat).

Dalam penelitian, tingkat bunuh diri perempuan dan laki-laki adalah 1:3. Ini patut dipertanyakan. Apakah standarisasi "lemah" hanya sebatas tenaga? Sebab otot merah (otot tenaga) perempuan dan laki-laki 1:3. Lalu mengapa itu dipermasalahkan, bukannya hal tersebut sudah "fasilitas" (pemberian Tuhan) atau bahasa lain "Takdir". Sedangkan kemampuan laki-laki dalam mengontrol emosi menjadi kekuatan, adalah suatu yang dibangun dan ditata

oleh keluarga dan lingkungan karena mitos harus kuat dari awal keberadaannya sebagai individu "Ada". Masih patutkah kita menyingkahkan kata "lemah" dengan "lembut".

Adakah kata-kata yang lebih patok untuk "membahasakan" perempuan dengan kriteria air mata, kemanjaan sendagurau, tawarenyah disertai gosip, adakah kriteria laki-laki yang cenderung dididihkan dengan perasaan "Membah". Bukankah terlalu sempit pemikiran kita. Iwan Fals pun tahu Ibu nya bukanlah sosok individu yang "lemah". Karena air mata adalah suatu manajemen emosi yang menjadi salah satu alternatif pengobatan yang mujarab bagi perempuan.

Berbeda dengan laki-laki yang banyak mengidentikkan air mata dengan benci dan cengeng. Tahukah, bahwa terapi tangis mungkin baik untuk laki-laki karena perasaan terpendam ditumpukkan dan menggunakan akan menjadi suatu big bang (ledakan besar).

P a r a p e r e m p u a n t e l a h m e n g a n t i s i p a s i n y a t e r l e b i h d a h u l u .
"Menangis dan Berbagi", itulah cara efektifnya, lepaskan dan luapkan, buang semua gundah saat itu juga alhasil tawarenyah bersama para sahabat.
Maka apakah kata "lemah lembut" adalah cara kita membahasakan "perempuan"???
(R/R)

analisis terhadap fenomena social dan mencari solusi yang lebih arif demi keadilan bersama. Terbukti kebebasan dan memperoleh hak-hak manusia secara adil, kritis dan terlaksana dengan baik dinegara barat. Pertanyaannya kemudian bagaimana dengan Islam, yang pernah jaya dimasanya dan memuat ajaran-ajaran universal dan tak akan usang ditelan zaman. Apakah ada figure perempuan teladan seperti bunda Teresa untuk masa kini yang kontekstual dan ramah dengan kondisi sekarang. Empat dari perempuan yang akan disajikan sebagai figure yang sangat representative untuk teladan perempuan masa kini.

Asiyah; istri Fir'aun sebagai sosok yang sangat tegas dan berani berkata yang benar ditengah-tengah kekuasaan yang menindas dan sangat kejam. Demi suara hatinya yang menuntutnya untuk sebuah kebenaran, ia rela melepaskan posisinya sebagai ratu yang bergelimang harta, kemewahan dan hidup yang serba nyaman. Dengan tegas ia mengatakan bahwa Fir'aun suaminya bukan Tuhan, karena tuhanannya adalah Allah SWT. Sikapnya yang berani ini untuk memperjuangkan kebenaran ia tidak takut untuk disiksa dan dihukum mati.

Maryam; ibunda Nabi Isya yang selalu dekat dengan Allah SWT. Dalam QS Muthaffin: 21 dan QS al-Imron: 37 menggambarkan sosok maryam sebagai perempuan yang konsisten taat beribadah dan menjaga sikapnya dimata Allah, orang tua. Ia juga teladan remaja yang menjaga kesuciannya.

Khadjah; istri Rosulullah seorang pebisnis yang sukses dimasanya, namun semua kekayaan yang diperolehnya didermakan untuk menolong orang Islam dan membantu Rasulullah Saw berdakwa. Ia juga perempuan pertama yang memeluk Islam, sementara perempuan lain pada waktu itu sepenuhnya belum percaya dengan agama Islam.

Fatimah az-Zahra; ia dijuluki pemimpin semua perempuan, pemimpin perempuan muslim, cerdas dan disucikan. Masih banyak lagi sebutan untuk sosok yang sangat sederhana ini. Ia mempunyai prinsip memilih hidup kesucuhan dari pada kemudahan, sesuai dengan QS Al Insyirah: 5, "karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan". Sebagai contohnya ia memilih hidup sederhana ketimbang kemakmuran dan kekayaan, walaupun penghasilannya stabil tetapi ia banyak mendermakan kepada fakir miskin. (Lanjutan hal 3)

Lanjutan Hal 2

Fatimah lebih mencintai orang lain daripada dirinya sendiri, lebih menyukai usaha dan kesulitan dari kemudahan dan kemalasan, lebih baik digunakan shalat malam dari pada tidur yang berlebihan dan suka menentang kezaliman.

Empat sosok perempuan diatas hidup di era dengan kondisi dan persoalan social yang beragam, juga takkala dilemanya dalam menghadapi realitas hidup antara hidup dengan kesenangan dunia namun mengorbankan agama atau hidup dengan materialis dan setengah-setengah atau bahkan total meninggalkan kehidupan spiritualnya demi untuk keselamatan duniawi. Mereka juga tidak berjuang hanya untuk keadilan dirinya sebagai perempuan yang selalu mendapat tekanan, hinaan, perlakuan yang kejam, patriarki dan peran sosialnya dibatasi. Namun dengan berani dan tegar terjun di wilayah domestik sebagai ibu dan diranah public hanya untuk berjuang dijalan Allah SWT dan meraih kedudukan tinggi dari keridhoan Allah. Inilah tangga tertinggi kedudukan manusia beragama dan beriman yang secara konsistensi (isqamah) selalu membersihkan jiwa-jiwanya dan menaati perintah Allah serta mengabdikan kepada Allah.

Empat perempuan diatas telah mencapai "intelektualisme tinggi" dalam pandangan Allah adalah ketika seseorang belajar menggunakan akalanya (fakultas pengetahuan, kecerdasan) beserta lima "unsure kemanusiaan" lainnya (otak kesadaran diri, keimanan, hasrat bagi kesempurnaan, dan pengetahuan), serta sukses mengalahkan segenap "unsure kebinatangan" (cinta terhadap materi, kecemburuan kemarahan, kedengkaan dan penyakit hati lainnya). (Ali Hosein Hakeem, terjemah: A H. Jemala Gemala, 2005: 113)

Selama ini ilmu pengetahuan dibarat sangat mendominasi semua system yang berjalan dalam peta dunia. Intelektual yang dibangun meninggalkan aspek-aspek spiritual dan sangat mengagungkan paham materialisme untuk mencapai "intelektualisme rendah". Seperti Imanuel Kant (1724-1804) yang terfokus hanya sintesis rasionalisme ketika membahas intelek; Renzulli (1992) yang mempergunakan "kecerdasan kompleks", yang terdiri dari kreativitas, pemecahan masalah, potensi akademik, potensi kepemimpinan, serta kemampuan visual dan seni" dan masih banyak lagi filsuf-filsuf barat yang mengembangkan pemikiran-pemikiran materialisme (paham yang seluruhnya didasarkan pada pencapaian duniawi atau mengagungkan materi sebagai pusat keberlangsungan hidup). Hidup serba mudah, kaya, nyaman dan dengan gaya hidup yang modern sebagai standar dalam pencapaian masa depan. Siapapun pasti akan berpendapat bahwa empat perempuan diatas memiliki kelebihan yang diberikan oleh Allah untuk menjaga kekhususan agamanya. Namun dengan niat mendekatkan diri pada Allah dalam semua ilmu pengetahuan yang dicari mampu menenggelamkan superioritas intelektualisme rendahnya, artinya keseimbangan diri melawan segala iming-iming materialis yang menyesatkan pada kebahagiaan semu. Maka tujuan perjuangan kaum perempuan adalah bukan status dan pengakuan duniawi, tetapi perempuan yang mulia sebagai hamba Allah dengan menjalankan perintah dan ajarannya dalam kontek berjuang dijalan Allah yang memiliki intelektual tinggi. Ia akan dianugerahi status tertinggi dimata Allah.

embali berperan kewilayah domestic.

Ada beberapa elemen kesetaraan gender yang relevan untuk semua aktifitas masa tanggap darurat antara lain:

1. Ukuran-ukuran untuk memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang setaradan partisipasi penuh dalam struktur pengambilan keputusan (misalnya peran pemimpin perencanaan)
2. Menjamin bahwa perempuan berhak didaftar untuk memperoleh bantuan atas namanya sendiri, dan memiliki akses langsung atas jenis-jenis bantuan yang sesuai dan memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka.
3. Mengakui dan mengambil resiko keamanan yang mengancam perempuan (misalnya distribusi bantuan tidak meningkatkan resiko kekerasan terhadap perempuan)
4. Menggunakan informasi atau data pilah berdasarkan jenis kelamin dalam perencanaan dan pemantauan
5. Mengambil tindakan yang positif untuk memfasilitasi akses yang setara bagi perempuan atas sumber daya (misalnya lapangan kerja, pasar, pelatihan, ketrampilan)
6. Mendorong upaya-upaya pendidikan untuk anak-anak perempuan dan laki-laki.

Dengan adanya pelibatan aktif perempuan dalam proses rekonstruksi dan rehabilitasi, maka semua yang menjadi permasalahan masyarakat bisa teratasi. Jangan sampai hal ini menjadikan ketimpangan yang mendalam di masyarakat. Kebijakan responsive gender ini juga harus dianalisis, agar kebijakan responsive gender ini tidak hanya kebijakan aksioner belaka.

Oleh sebab itu, sosialisasi dan implementasi kebijakan tersebut harus lebih dimasifkan agar semua yang terlibat dalam rekonstruksi dan rehabilitasi berjalan sesuai dan lancar.

(Liefu)



Diterbitkan oleh Bidang External KOHATI Cab Yogyakarta divisi Informasi dan Komunikasi (Infokom). **Penanggungjawab** : Endah C.Imawati (Ketua KOHATI Cab Yoga), **Koordinator** : Eka Perliana (Div. Infokom), **Redaksi** : Endah, Titin Sumartini, Rumzah, Lifo, **Editor** : Crew, **Layout** : Crew, **Keuangan** : Galih (Bendahara Umum), **Sirkulasi** : Crew.

Jamat Redaksi : Gedung Amal Insani (GAI), Jl. Ring Road Utara No. 4 Maguwoharjo-
Jember. Contac: 085868299270 (Endah), 08170401746 (Eka)

Filsuf dan Aktivis Feminisme

Dosen studi feminisme dan filsafat kontemporer di UI ini lahir di New Delhi 4 September 1064. Namanya, menjadi akrab di telinga, mata dan hati publik setelah ditangkap polisi ketika berdemostrasi mengungsi isu kelangkaan susu bayi di bundaran Hotel Indonesia Jakarta, Februari 1998.

Ketika, krisis ekonomi melanda negeri. Nilai tukar rupiah terhadap dolar melorot terus. Susu bayi jadi barang langka. Doktor filsafat dari Universitas Indonesia dengan disertasi Dekonstruksi Filsafat Barat, Menuju Filsafat Berperspektif Feminis, ini bersama puluhan ibu lainnya turun ke jalan, menggugah kesadaran.

Sebelumnya, tak banyak yang tahu lulusan Ecole Haute Etudes Scientifique Sociale itu, bersama rekan-rekannya, mendirikan Yayasan Jurnal Perempuan (YJP) tahun 1996. Mereka mendirikan, karena melihat demokrasi bagi kaum perempuan di Indonesia masih sangat perlu diperjuangkan. Betapa kaum perempuan yang tinggal di pelosok wilayah Indonesia, sangat membutuhkan bantuan, baik itu masalah pendidikan ataupun masalah lain yang belum tersentuh oleh pemerintah. Ibu dari, Anissa Joice dan Benyamin Arif, buah pernikahannya dengan Rick Polard, laki-laki berkebangsaan Amerika, tinggal di kawasan Patra Kuningan, Jakarta Selatan. Mereka menikah di Bogor 9 Januari 1994. Di dinding belakang meja kerjanya terdapat poster besar Jacques Derrida, tokoh gerakan pascamodernisme dari Prancis, yang dikaguminya. Ketika sang Ayah sakit parah dan meninggal Juli 1977 diusia 55 tahun. Gadis ikut kakaknya, Arrizal Effendi, yang bertugas sebagai diplomat di Washington.

Setelah lulus sekolah menengah di Virginia, dia melanjutkan studi di Program Diploma III Sastra Prancis Universitas Indonesia. Gadis memilih sastra Prancis dilatari keagumannya pada Paris.

Pada 1990-an, Gadis merasa tertarik pada pemikiran baru tentang pascamodernisme. Sebuah gerakan bermula dari kritik seni, arsitektur dan filsafat, kemudian berkembang jadi skeptisisme yang sistematis terhadap teori-teori lama tentang modernisasi dan industrialisasi. Gerakan ini, dimotori Jacques Derrida dari Prancis, yang dikenal dengan teori dekonstruksi dalam filsafat Barat. Sampai kemudian, Gadis berobresi bertemu Jacques Derrida, sekaligus untuk melanjutkan studi filsafat di perguruan tinggi ilmu sosial, Ecole Haute Etudes Scientifique Sociale, tempat Derrida mengajar. Akhirnya, kegigihannya membuahkan hasil, dan mendapat beasiswa. Dia berangkat ke Prancis. Dua tahun (1992 -1994), dia studi dan melahap banyak buku, berdiskusi dengan para mahasiswa dan yang paling menarik mengikuti kuliah Jacques Derrida. Kesannya perihai Derrida yang sangat populer saat itu walau teorinya tentang dekonstruksi sejak 1968. Ketertarikan Gadis soal studi feminisme sudah bergelora semasa kuliah filsafat. Dia sudah getol membicarakan wacana feminisme pada teman-temannya. Dia memang sangat bergairah untuk mempelajari sesuatu teori yang baru. Baginya teori Marxis yang banyak digemari teman-teman kuliahnya yang kebanyakan lelaki, sangat membosankan. Salah satu pemikir feminisme yang dikaguminya adalah Barbara Smith. Barbara dalam bukunya All the Women are White, All the Blacks are Men, But Some of Us are Brave, yang bersumber dari pidatonya (1979) menyebut feminisme adalah teori dan praktik politik yang berjuang untuk membebaskan (pembebasan total) semua perempuan.

(Sumber Internet_by Redaksi)